

wartasejati

Edisi 110 OKTOBER - DESEMBER 2021

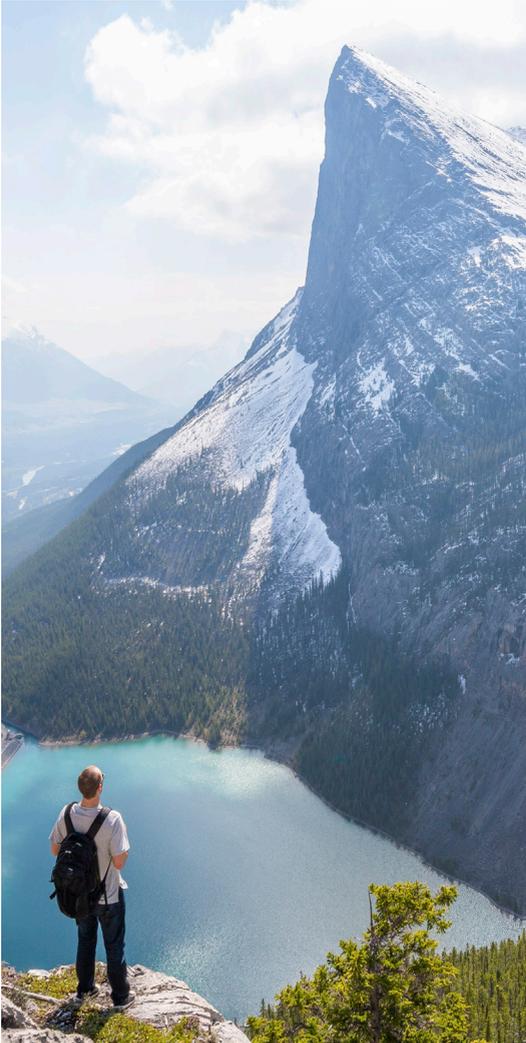
A person with a backpack is standing on a rocky outcrop, looking out over a vast mountain landscape. In the foreground, a person with a backpack is seen from behind, standing on a rocky ledge and looking out over a valley. The valley features a large, turquoise lake, a dam, and dense evergreen forests. In the background, majestic mountains rise, some with patches of snow. The sky is bright with scattered clouds. The overall scene is one of natural beauty and tranquility.

MENEMUKAN GEREJA SEJATI

wartasejati

EDISI 110 | OKTOBER - DESEMBER 2021

Tema : Menemukan Gereja Sejati



Pemimpin Redaksi

Pdt. Paulus Franke Wijaya

Redaktur Pelaksana

Michael Alexander

Redaktur Bahasa & Editor

Hermin Utomo . Debora Setio
Meliana Tulus

Rancang Grafis & Tata Letak

Michael Alexander

Sirkulasi

Willy Antonius

Departemen literatur

Gereja Yesus Sejati Indonesia

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C.
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350
Tel. (021) 65834957
Fax. (021) 65304149
warta.sejati@gys.or.id
www.gys.or.id

Rekening

BCA KCP Hasyim Ashari, Jakarta
a/n: Literatur Gereja Yesus Sejati
a/c: 262.3000.583

Editorial



Sejak Tuhan Yesus mendirikan gerejanya sampai zaman para rasul, hanya ada satu gereja. Namun seperti yang telah dinubuatkan, gereja akan mengalami penyesatan (Mat 18:7).

Sejak zaman Paulus, ajaran sesat sudah masuk ke dalam gereja dan terus menggeser ajaran gereja yang murni. Seiring perkembangan zaman, akhirnya gereja terpecah menjadi sebegitu banyak denominasi, seperti yang dapat kita lihat saat ini.

Namun, seperti hanya ada satu bahtera nuh yang bisa menyelamatkan, demikianlah hanya ada satu gereja Tuhan yang menyelamatkan. Dari sedemikian banyak denominasi, gereja manakah yang memegang kebenaran murni seperti gereja para rasul? Gereja manakah yang benar-benar memegang Firman Tuhan seutuhnya sehingga dapat menyelamatkan?

Warta sejati kali ini secara khusus mengupas mengenai gereja sejati. Bagaimanakah karakteristik gereja sejati? Bagaimanakah kita dapat menemukan gereja sejati ini?

Biarlah warta sejati kali ini dapat membantu kita semua untuk menemukan gereja sejati. Dan bagi kita yang sudah masuk ke dalam gereja sejati, biarlah warta sejati kali ini dapat menguatkan keyakinan kita bahwa gereja kita adalah bahtera akhir zaman yang telah dipilih Tuhan untuk menyelamatkan umat manusia.

Halleluya!



Daftar isi

04 | Mencari Gereja Sejati - Philip Shee

Menurut Alkitab, gereja adalah tubuh Kristus. Seperti Kristus, sebagai kepala, hanya ada satu, demikianlah gereja, sebagai tubuh Kristus, hanya ada satu. Dari sekian banyak denominasi di dunia ini, manakah yang merupakan tubuh Kristus?

14 | Gereja Yesus Sejati Merupakan Bahtera Keselamatan - Aun Quek Chin

Pernyataan bahwa Gereja Yesus Sejati merupakan bahtera keselamatan seringkali mendapat tantangan dari denominasi lain. Artikel ini menjelaskan tantangan yang seringkali dilontarkan tersebut.

25 | Gereja Yesus Sejati - Berdasarkan khotbah Tay Eng Guan

Sebagai tubuh Kristus, bagaimanakah kita menjalankan identitas kita sebagai anggota-Nya? Apakah tanggung jawab kita sebagai anggota tubuh Kristus ini?



31 | MEWARISKAN IMAN - Derren Liang

Sebagai orang tua, tentunya kita ingin dapat mewariskan iman kita kepada anak-anak kita. Apa saja yang perlu kita lakukan dan bagaimanakah kita mewariskan iman kepada anak-anak kita?

38 | TUHAN MENYATAKAN GEREJA-NYA KEPADA SAYA - Lawrence Chin

Mereka yang terpanggil oleh Tuhan ke gereja sejati dan tetap setia, akan memperoleh pertolongan dan berkat dari-Nya, dan memperoleh hidup kekal.

41 | TUHAN MEMANGGIL SAYA KE GEREJA-NYA YANG SEJATI - Daniel Awutey

Sebuah kesaksian oleh Daniel Awutey dari Hahoe, Afrika. Bagaimana Tuhan menyatakan gereja sejati di dalam mimpinya dan bagaimana Tuhan melakukan mukjizat kesembuhan-Nya.

44 | MENEMUKAN TUHAN DI GEREJA YESUS SEJATI - Pik Sin Choo

Sebuah kesaksian oleh Pik Sin Choo dari Telok Kurau, Singapura, yang mendapatkan penglihatan dan mimpi yang menuntun dirinya kepada gereja sejati.

Mencari Gereja Sejati

Philip Shee – Singapura

Akibat perkembangan sejarah, politik, dan perbedaan doktrin, dunia kekristenan berevolusi menjadi berbagai macam denominasi. Sementara gerakan oikumene modern berusaha menyatukan berbagai kelompok ini berdasarkan keseragaman yang ada, tetapi tidak dapat disangkal bahwa masih terdapat perbedaan-perbedaan yang sifatnya mendasar. Sungguh, keanekaragaman iman dalam berbagai denominasi ini tidaklah sesuai dengan apa yang dikatakan alkitab mengenai gereja.

Menurut Alkitab, gereja merupakan tubuh Kristus (Ef. 1:23; Kol. 1:18) dan hanya ada "satu tubuh" (Ef. 4:4). Konsep ini kembali ditekankan

oleh Paulus dalam suratnya kepada jemaat Korintus: "Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus... Memang ada banyak anggota, tetapi hanya satu tubuh" (1Kor. 12:12, 20). Jadi pertanyaannya adalah: dapatkah denominasi-denominasi Kristen yang berbeda satu sama lain dianggap sebagai anggota-anggota dari tubuh yang sama?

Dalam menjabarkan penjelasannya mengenai satu tubuh, Paulus menekankan kaitannya dengan "satu Roh, satu pengharapan, satu Tuhan, satu iman, satu baptisan, satu Allah dan Bapa" (Ef. 4:4-6a). Ini membuat kita



berpikir bahwa, walaupun denominasi-denominasi yang berbeda mengaku bahwa mereka memiliki satu pengharapan, satu Tuhan, satu Allah dan Bapa, tapi apakah mereka memiliki Roh dan baptisan yang sama.

Setiap denominasi gereja memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai bagaimana menerima Roh Kudus dan karunia-karunia Roh Kudus. Demikian juga dalam hal baptisan, ada yang diselam, ada yang dengan cara lainnya. Ada yang melakukan baptisan untuk bayi, ada juga yang menentangnya. Karakteristik yang berbeda dari berbagai denominasi ini menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki iman yang sama. Karena itulah, sepertinya kurang tepat jika kita menyimpulkan bahwa semua denominasi ini adalah anggota-anggota dari tubuh yang sama. Dengan mengetahui hal ini, sangatlah penting bagi kita untuk memahami ciri-ciri gereja dari sudut pandang alkitabiah, agar kita dapat mengetahui manakah gereja Tuhan yang sejati.

Gereja yang didirikan pada zaman para rasul jelas merupakan contoh yang dapat kita gunakan sebagai patokan, dalam mencari dari sedemikian banyaknya kelompok Kristen yang ada pada hari ini. Gereja para rasul didirikan sebagai satu organisasi yang terpadu dengan satu dasar kepercayaan yang sama, walau secara perlahan-lahan berkembang secara geografis. Melewati perjalanan sejarah yang panjang, gereja telah berkembang secara sosial, politik, dan keagamaan, menjadi berbagai denominasi yang kita lihat pada hari ini.

DIDIRIKAN DAN DIUTUS OLEH ROH KUDUS

Gereja para rasul didirikan ketika Roh Kudus dicurahkan pada hari Pentakosta, menurut rencana dan janji Tuhan. Berdasarkan amanat Tuhan Yesus, para rasul dan jemaat mula-mula, berjumlah sekitar 120 orang, berkumpul dengan satu hati di Yerusalem, menunggu baptisan Roh Kudus (Kis. 1:4-5). Setelah Roh Kudus dicurahkan (Kis. 2:1-4), Petrus berdiri untuk bersaksi bagi Tuhan. Tiga ribu orang percaya dan dibaptis, dan gereja para rasul pun didirikan. Sejak saat itu, jemaat secara rutin berkumpul untuk beribadah dan mengabarkan Injil secara aktif, sehingga tiap-tiap hari Tuhan menambahkan jiwa-jiwa baru ke dalam gereja (Kis. 2:38-47).

Seluruh rangkaian kejadian ini, dari kebangkitan Kristus, penampakan diri dan amanat-Nya kepada murid-murid, sampai pada turunnya Roh Kudus pada hari Pentakosta, menekankan peran mutlak Roh Kudus dalam pekerjaan gereja.

Setelah kebangkitan-Nya, Tuhan Yesus menampakkan diri kepada murid-murid dan memberi mereka serangkaian perintah. Salah satunya adalah amanat agung untuk pergi ke seluruh penjuru dunia mengabarkan Injil dan melakukan baptisan (Mat. 28:19; Mrk. 16:15-16). Menariknya, bukannya mendesak mereka untuk langsung berangkat ke seluruh penjuru dunia, Tuhan Yesus melarang mereka meninggalkan Yerusalem, untuk terlebih dahulu menantikan Roh Kudus yang dijanjikan (Kis. 1:4-5). Tuhan Yesus juga menambahkan bahwa ketika Roh Kudus turun ke atas mereka, mereka akan “menjadi saksi-Ku di Yerusalem, Yudea, Samaria dan

sampai ke ujung bumi” (Kis. 1:8). Karena amanat untuk mengabarkan Injil sangatlah penting, mengapa Tuhan Yesus justru menahan mereka sampai pencurahan Roh Kudus?

“Sebab barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan. Tetapi bagaimana mereka dapat berseru kepada-Nya, jika mereka tidak percaya kepada Dia? Bagaimana mereka dapat percaya kepada Dia, jika mereka tidak mendengar tentang Dia. Bagaimana mereka mendengar tentang Dia, jika tidak ada yang memberitakan-Nya? Dan bagaimana mereka dapat memberitakan-Nya, jika mereka tidak diutus?” (Rm. 10:13-15)

Ayat-ayat ini menyatakan bahwa hanya mereka yang diutuslah yang akan memberitakan Injil. Dan inilah alasan mengapa Tuhan Yesus menahan murid-murid-Nya. Mereka harus terlebih dahulu menerima Roh Kudus untuk bisa “diutus.” Demikian halnya, hanya gereja

yang memiliki Roh Kuduslah yang “diutus” oleh Tuhan untuk mengabarkan Injil.

BAPTISAN: SYARAT UNTUK MENERIMA KESELAMATAN

1. Pengampunan Dosa

Ketika Tuhan Yesus memerintahkan murid-murid-Nya, “Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk” (Mrk. 16:15), Dia melanjutkan dengan perkataan, “Barangsiapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan” (Mrk. 16:16a). Dari kalimat ini kita bisa memahami bahwa, setelah percaya kepada Kristus, kita harus menerima baptisan untuk bisa diselamatkan. Petrus menjelaskan alasannya pada hari Pentakosta. Ketika orang banyak tergerak hatinya oleh perkataan Petrus, mereka bertanya apa yang harus mereka lakukan. Petrus pun menjawab, “Bertobatlah, dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus” (Kis.

“Karakteristik yang berbeda dari berbagai denominasi ini menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki iman yang sama. Karena itulah, sepertinya kurang tepat jika kita menyimpulkan bahwa semua denominasi ini adalah anggota-anggota dari tubuh yang sama. Dengan mengetahui hal ini, sangatlah penting bagi kita untuk memahami ciri-ciri gereja dari sudut pandang alkitabiah, agar kita dapat mengetahui manakah gereja Tuhan yang sejati.”

2:38). Ayat ini menggarisbawahi bahwa baptisan adalah untuk pengampunan dosa, dan perlu dilakukan untuk mendapatkan keselamatan.

2. Darah Kristus

Baptisan adalah perintah Kristus yang sangat jelas, yang perlu kita penuhi untuk pengampunan dosa. Tetapi bagaimana kita mencocokkan hal ini dengan pemahaman bahwa pada puncaknya, darah Kristuslah yang berkuasa untuk mencuci kita dari dosa (1Yoh. 1:7)?

"Inilah Dia yang telah datang dengan air dan darah, yaitu Yesus Kristus, bukan saja dengan air, tetapi dengan air dan dengan darah. Dan Rohlah yang memberi kesaksian, karena Roh adalah kebenaran. Sebab ada tiga yang memberi kesaksian [di dalam surga: Bapa, Firman, dan Roh Kudus; dan ketiganya adalah satu. Dan ada tiga yang memberi kesaksian di bumi]: Roh dan air dan darah dan ketiganya adalah satu." (1Yoh. 5:6-8)

Injil memberitahukan kita bahwa Yohanes Pembaptis datang dengan "air" saja. Artinya, baptisan yang dia lakukan tidak berkhasiat seperti darah. Sebaliknya, Yesus datang dengan "air dan darah". Bukan hanya mengadakan baptisan dan memerintahkan murid-murid untuk melaksanakannya, Yesus juga mengucurkan darah-Nya untuk pengampunan dosa. Tanpa pengorbanan, pengampunan dosa tidak dapat terjadi. Tetapi dengan pengorbanan-Nya, baptisan

menjadi sarana yang dapat membuat dosa seseorang dibersihkan melalui darah-Nya.

Pemahaman ini didukung oleh penjelasan Paulus kepada jemaat Roma bahwa melalui baptisan, seseorang mati bersama Kristus, dan dikuburkan serta bangkit bersama Dia (Rm. 6:3-4). Dan dalam prosesnya, manusia lama turut disalibkan bersama dengan Dia, supaya tubuh dosa kita hilang kuasanya (Rm. 6:6-7).

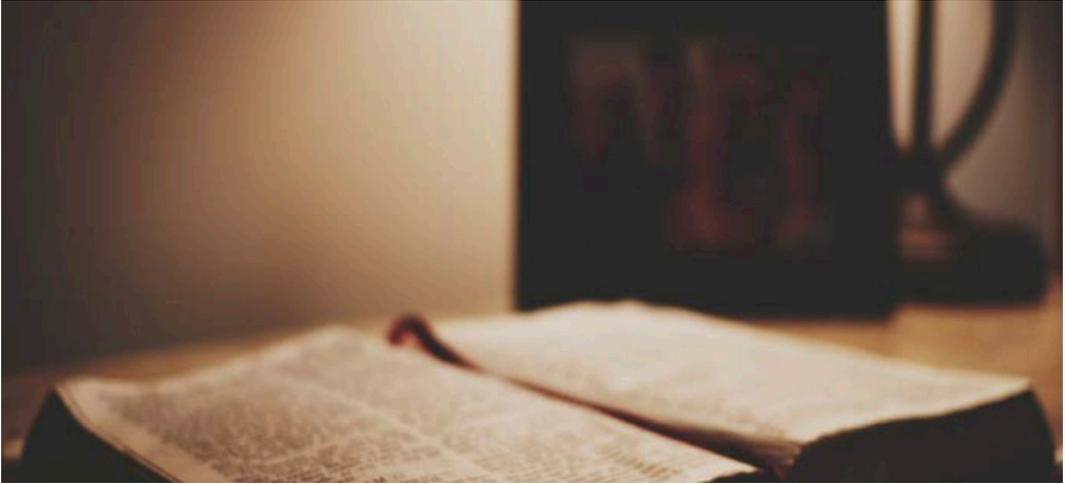
Tetapi bagaimanakah darah Yesus dapat berada di dalam air pada saat baptisan? Ayat-ayat di atas mencatatkan tiga entitas yang memberikan kesaksian: "Roh, air, dan darah." Selagi hamba Tuhan melakukan baptisan air, Roh Kudus bekerja agar darah Yesus hadir di dalam air baptisan. Karena alasan inilah, baptisan air berkhasiat untuk mengampuni dosa. Maka, Paulus berkata, "dalam satu Roh kita semua... telah dibaptis menjadi satu tubuh" (1Kor. 12:13).

Pertanyaan selanjutnya adalah, apa peran gereja dalam semuanya ini?

CIRI-CIRI GEREJA

1. Kunci untuk masuk ke Kerajaan Surga

"Dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya. Kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan Surga. Apa yang kauikat di dunia ini akan terikat di surga dan apa yang kaulepaskan di dunia ini akan terlepas di surga." (Mat. 16:18b-19)



Kunci Kerajaan Surga telah diberikan kepada gereja. Dan olehnya, kuasa untuk mengikat atau melepaskan sesuatu di dunia, akan memicu hasil yang sama di surga. Karena itu, gereja memainkan peran yang sangat penting dalam memfasilitasi masuknya kita ke dalam kerajaan surga melalui pengampunan dosa. Hal ini kembali ditekankan dalam pesan Yesus, ketika Dia menampakkan diri kepada murid-murid setelah kebangkitan-Nya:

“Maka kata Yesus sekali lagi: “Damai sejahtera bagi kamu! Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu.” Dan sesudah berkata demikian, Ia mengembusi mereka dan berkata: “Terimalah Roh Kudus. Jikalau kamu mengampuni dosa orang, dosanya diampuni, dan jikalau kamu menyatakan dosa orang tetap ada, dosanya tetap ada.” (Yoh. 20:21-23)

Ini sejalan dengan wewenang gereja untuk “mengikat” dan “melepaskan”, yaitu

mengampuni dosa orang dan menyatakan dosanya tetap ada. Kewenangan ini diberikan melalui Roh Kudus. Ketika gereja melaksanakan baptisan air, gereja dapat membebaskan penerima baptisan dari dosa. Demikian juga, ketika gereja memutuskan untuk tidak melaksanakan baptisan, atau menerapkan pendisiplinan melalui pemecatan jemaat yang berbuat dosa, gereja menyatakan dosanya tetap ada (Mat. 18:15-18).

Singkatnya, kita dapat melihat bahwa disertai oleh Roh Kudus adalah ciri mutlak yang harus dimiliki oleh gereja sejati. Inilah alasan mengapa Tuhan Yesus memerintahkan murid-murid-Nya untuk menantikan Roh Kudus sebelum berangkat mengabarkan Injil dan melakukan baptisan. Hanya melalui Roh Kuduslah gereja memiliki wewenang untuk melaksanakan amanat ini di dalam nama-Nya. Tanpa Roh Kudus, pelaksanaan baptisan tidak memiliki khasiat untuk mengampuni dosa.

2. Roh Kudus dan Kebenaran

Ciri lainnya yang harus dimiliki gereja adalah kebenaran sepenuhnya, yang dapat membawa pada keselamatan. Seperti kata Paulus, gereja adalah “tiang penopang dan dasar kebenaran” (1Tim. 3:15), yang artinya gereja berperan memegang kebenaran.

Pentingnya mempertahankan atau terus berada dalam kebenaran merupakan tema yang selalu ada dalam surat-surat Paulus kepada gereja dan para pemimpinnya. Dia memperingatkan jemaat Galatia akan bahaya jika menyimpang dari Injil yang telah disampaikan pertama kali oleh para rasul kepada mereka (Gal. 1:6-9). Dia mengingatkan jemaat Efesus bahwa gereja didirikan “di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru” (Ef. 2:20). Dia menambahkan bahwa gereja harus matang dalam “kesatuan iman... [dengan] tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus, sehingga [gereja] bukan lagi anak-anak, yang diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran” (Ef. 4:13-14). Dia menasihati jemaat Filipi untuk “berpegang pada firman kehidupan” (Flp. 2:16). Dia memberitahu

jemaat Kolose, “Hati-hatilah, supaya jangan ada yang menawan kamu dengan filsafatnya yang kosong dan palsu menurut ajaran... roh-roh dunia, tetapi tidak menurut Kristus” (Kol. 2:8). Dan dia mengingatkan jemaat Tesalonika tentang bagaimana Tuhan memilih mereka untuk diselamatkan melalui Roh yang menguduskan dan kebenaran yang mereka percayai (2Tes. 2:13).

Setelah mengenali kebenaran sepenuhnya sebagai ciri yang harus ada pada gereja, maka kita pun perlu semakin menghargai pentingnya peran Roh Kudus. Ketika Tuhan Yesus meyakinkan murid-murid-Nya bahwa Dia tidak akan meninggalkan mereka sebagai yatim-piatu setelah kepergian-Nya, Dia mengungkapkan bahwa mereka akan diberikan Penolong yang lain—Roh Kudus—yang adalah Roh Kebenaran. Roh Kudus akan mengajari mereka segala sesuatu dan mengingatkan mereka akan semua firman yang diucapkan oleh Tuhan Yesus (Yoh. 14:16-18, 26). Lebih lanjut lagi Yesus mengingatkan, “Masih banyak hal yang harus Kukatakan kepadamu, tetapi sekarang kamu belum dapat menanggungnya. Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia

"disertai oleh Roh Kudus adalah ciri mutlak yang harus dimiliki oleh gereja sejati. Inilah alasan mengapa Tuhan Yesus memerintahkan murid-murid-Nya untuk menantikan Roh Kudus sebelum berangkat mengabarkan Injil dan melakukan baptisan. Hanya melalui Roh Kuduslah gereja memiliki wewenang untuk melaksanakan amanat ini di dalam nama-Nya."

akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran” (Yoh. 16:12-13a)

Dari ayat-ayat ini, kita tahu bahwa Roh Kudus berperan sebagai kunci utama dalam membantu kita memahami kebenaran sepenuhnya, seperti yang diajarkan oleh Yesus. Inilah mengapa dicatatkan bahwa baru setelah kebangkitan-Nyalah, para murid teringat dan mengerti apa yang sebenarnya dimaksud oleh Tuhan Yesus tentang membangun Bait Allah dalam tiga hari (Yoh. 2:19-22). Selanjutnya, ketika Yohanes menulis surat pertamanya dan membahas bagaimana membedakan roh, ia menasihatkan untuk menguji apakah itu roh kebenaran atau roh jahat. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan pengajaran yang disampaikan dengan pengajaran para rasul (1Yoh. 4:1-6). Ini sejalan dengan peringatan Paulus bahwa jemaat tidak boleh percaya pada Injil, selain daripada yang pertama kali disampaikan oleh para rasul, sekalipun yang membawakan Injil itu adalah Paulus sendiri atau malaikat dari surga (Gal. 1:6-9).

Paulus juga menunjukkan bahwa ketika dia dan para rasul mengabarkan Injil, mereka melakukannya bukan “dengan kata-kata hikmat yang meyakinkan, tetapi dengan keyakinan akan kekuatan Roh” (1Kor. 2:4). Lebih lanjut lagi, ia menambahkan bahwa isi pemberitaannya adalah “hikmat Allah yang tersembunyi dan rahasia, yang sebelum dunia dijadikan, telah disediakan Allah... Tidak ada dari penguasa dunia ini yang mengenalnya” (1Kor. 2:7-8a). Dia menjelaskan mengapa dia dapat menguraikan secara terperinci pesan Tuhan:

“Kepada kita Allah telah menyatakannya oleh Roh, sebab Roh menyelidiki segala sesuatu, bahkan hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah. Siapa gerangan di antara manusia yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri manusia selain roh manusia sendiri yang ada di dalam dia? Demikian pulalah tidak ada orang yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri Allah selain Roh Allah. Kita tidak menerima roh dunia, tetapi roh yang berasal dari Allah, supaya kita tahu, apa yang dikaruniakan Allah kepada kita. Dan karena kami menafsirkan hal-hal rohani kepada mereka yang mempunyai Roh, kami berkata-kata tentang karunia-karunia Allah dengan perkataan yang bukan diajarkan kepada kami oleh hikmat manusia, tetapi oleh Roh.”

(1Kor. 2:10-13)

Mengingat bahwa Allah berkehendak “supaya jemaat diberitahukan pelbagai ragam hikmat Allah” (Ef. 3:10a), dan bahwa Roh Kudus berperan dalam mengungkapkan rahasia Tuhan, mengajar dan membimbing kita kepada seluruh kebenaran, kita dapat semakin memahami betapa pentingnya bagi gereja untuk dipenuhi dengan Roh Kudus. Tanpa Roh Kudus, kita tidak akan dapat memahami kebenaran yang sepenuhnya mengenai keselamatan.

Dengan sedemikian banyaknya denominasi gereja, yang menganut dan mengabarkan beraneka ragam doktrin dan ajaran, memicu pertanyaan apakah semua pengajarannya sejalan dengan apa yang diajarkan oleh



Tuhan Yesus dan para rasul. Alkitab dengan jelas mengatakan kebenaran tidak boleh diubah sepanjang masa: tidak boleh ditambah, dikurangi, atau diubah. Kebenaran adalah “iman yang telah disampaikan kepada orang-orang kudus” (Yud. 3b). Inilah yang dinasihatkan Paulus kepada Timotius: “Awasilah dirimu sendiri dan awasilah ajaranmu. Bertekunlah dalam semuanya itu, karena dengan berbuat demikian engkau akan menyelamatkan dirimu dan semua orang yang mendengar engkau” (1Tim. 4:16).

3. Roh Kudus, Tanda-tanda, dan Mukjizat

Ketika gereja Tuhan yang sejati pergi mengabarkan Injil dan melaksanakan pelayanannya di dunia, Tuhan “meneguhkan kesaksian mereka oleh tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat dan oleh berbagai-bagai pernyataan kekuasaan dan karena Roh Kudus, yang dibagi-bagikan-Nya menurut kehendak-

Nya” (Ibr. 2:4). Inilah yang dialami oleh gereja mula-mula, seperti yang disaksikan oleh Markus: “Mereka pun pergilah memberitakan Injil ke segala penjuru, dan Tuhan turut bekerja dan meneguhkan firman itu dengan tanda-tanda yang menyertainya” (Mrk. 16:20).

Meskipun manifestasi penyertaan Roh Kudus dalam bentuk tanda-tanda dan mukjizat adalah ciri penting lainnya dari gereja sejati, kita juga perlu dapat membedakannya. Tidak semua tanda mukjizat yang terjadi di dunia berasal dari Roh Kudus, dan juga tidak selalu merujuk pada gereja sejati. Seperti Yesus sendiri memperingatkan:

“Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Surga... Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu, dan

mengusir setan demi nama-Mu, dan mengadakan banyak mukjizat demi nama-Mu juga? Pada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan!" (Mat. 7:21-23)

Tanda-tanda, keajaiban, dan mukjizat bukanlah fokus utama dalam pelayanan Tuhan. Melainkan, mereka berjalan bergandengan tangan dengan Injil yang diajarkan oleh gereja; tujuannya adalah "meneguhkan firman" dan "memberikan kesaksian" tentang Injil yang sejati. Untuk menentukan gereja sejati, kita perlu melihat bahwa kedua hal tersebut ada.

Sebagai kesimpulan, kita perlu terlebih dahulu mengabarkan kebenaran dan tanda-tanda akan mengikuti; bukan sebaliknya. Karena alasan inilah, terkadang ada kebiasaan di kalangan Kristen yang mengedepankan "ibadah penuh mukjizat" sebagai daya tarik utama kekristenan. Meskipun gereja sejati menjadi saluran sehingga kuasa Roh Kudus dapat diwujudkan dalam bentuk tanda-tanda ajaib dan mukjizat, kita juga harus memahami

bahwa semua ini hanya akan terjadi menurut kehendak dan belas kasih Tuhan; di mana manusia tidak dapat mendikte Tuhan untuk melakukan mukjizatnya. Meskipun kita percaya akan mukjizat, kita juga perlu berhati-hati dan mengingat akan nubuat Tuhan bahwa di akhir zaman, "Mesias-mesias palsu dan nabi-nabi palsu akan muncul dan mereka akan mengadakan tanda-tanda yang dahsyat dan mukjizat-mukjizat, sehingga sekiranya mungkin, mereka menyesatkan orang-orang pilihan juga" (Mat. 24:24).

GEREJA YESUS SEJATI

Dari sudut pandang Alkitab, kita dapat menyimpulkan bahwa gereja sejati harus memiliki 3 ciri penting:

1. Gereja sejati harus dibangun dan disertai oleh Roh Kudus, sama seperti pada zaman gereja para rasul.
2. Gereja sejati harus menganut dan mengabarkan Injil yang sepenuhnya mengenai keselamatan, sebagaimana dikabarkan oleh Yesus Kristus dan para rasul.
3. Gereja sejati akan disertai oleh tanda-tanda ajaib dan mukjizat untuk meneguhkan firman Tuhan.

"Kita yakin bahwa Gereja Yesus Sejati adalah gereja yang diutus oleh Roh Kudus untuk mengabarkan Injil keselamatan yang sepenuhnya di akhir zaman ini. Keyakinan yang lahir dari hati yang penuh syukur karena Tuhan telah memulihkan gereja sejati bagi umat manusia melalui anugerah dan kasih-Nya."

Ketika mengaplikasikan ketiga kriteria di atas pada dunia Kristen hari ini dan meneliti kepercayaan dan ajaran yang dianut oleh berbagai denominasi, kita dapat melihat perbedaan yang mencolok dibandingkan dengan gereja para rasul. Perbedaan ini khususnya pada pandangan yang berbeda-beda tentang Roh Kudus. Contohnya, denominasi yang mengajarkan bahwa seseorang telah menerima Roh Kudus pada saat menerima Kristus.

Gereja Yesus Sejati mengajarkan, seperti yang diajarkan para rasul, meskipun menerima Kristus adalah langkah pertama dari perjalanan iman seseorang, menerima Roh Kudus adalah hal yang tidak dapat dipisahkan. Ini ditunjukkan dalam catatan Alkitab tentang bagaimana jemaat Samaria menerima Roh Kudus (Kis. 8:5-17), dan demikian juga jemaat Efesus (Kis. 19:1-6). Pada kedua contoh ini, mereka sudah menerima Kristus, dan bahkan jemaat Samaria sudah dibaptis, tetapi Roh Kudus belum dicurahkan kepada mereka. Menerima Roh Kudus adalah kejadian selanjutnya. Juga, sebagaimana di gereja para rasul, menerima Roh Kudus dibuktikan dengan berbahasa roh (Kis. 2:1-4; 10:44-48; 19:1-6).

Mengenai pengampunan dosa, ada denominasi yang berargumen bahwa pengampunan dosa terjadi secara otomatis ketika seseorang menerima Kristus, dan bahwa baptisan hanyalah sebagai tanda secara lahiriah untuk menyatakan imannya.

Gereja Yesus Sejati mengajarkan, sesuai dengan apa yang tercatat dalam Alkitab, bahwa baptisan sangatlah penting untuk

mendapatkan keselamatan (Mrk. 16:16; 1Ptr. 3:21), karena melalui baptisanlah dosa kita dihapuskan (Kis. 2:38; 22:16; Rm. 6:3-8).

Berpegang teguh pada Alkitab dan ajaran para rasul, sebagai jemaat Gereja Yesus Sejati, kita yakin bahwa Gereja Yesus Sejati sungguh merupakan gereja sejati akhir zaman, sebagai gereja pemulihan dari gereja para rasul. "Bagaimana mereka dapat memberitakan-Nya, jika mereka tidak diutus" (Rm. 10:15a). Kita yakin bahwa Gereja Yesus Sejati adalah gereja yang diutus oleh Roh Kudus untuk mengabarkan Injil keselamatan yang sepenuhnya di akhir zaman ini. Keyakinan yang lahir dari hati yang penuh syukur karena Tuhan telah memulihkan gereja sejati bagi umat manusia melalui anugerah dan kasih-Nya.

Biarlah dengan keyakinan ini, terus memotivasi dan mengingatkan kita untuk memikul tanggung jawab dan melakukan amanat gereja para rasul—mengabarkan Injil sampai ke ujung bumi. Amin.

Gereja Yesus Sejati merupakan Bahtera Keselamatan

Aun Quek Chin - Singapura

Catatan redaksi: Pernyataan bahwa Gereja Yesus Sejati merupakan bahtera keselamatan seringkali mendapat tantangan dari denominasi lain. Artikel ini menjelaskan tantangan yang seringkali dilontarkan tersebut.

TANTANGAN PERTAMA: SATU-SATUNYA BAHTERA ITU TIDAK MASUK AKAL!

Implikasi logis dari pernyataan bahwa Gereja Yesus Sejati merupakan bahtera keselamatan adalah bahwa denominasi-denominasi lainnya bukanlah bahtera keselamatan. Sangatlah tidak masuk akal jika berbagai denominasi di seluruh dunia ini tidak dapat menuntun sebegitu banyaknya pengikut mereka kepada keselamatan.

Akan tetapi, pikirkanlah bahtera Nuh. Dari seluruh penduduk dunia, hanya satu keluarga yang terdiri dari delapan orang yang diselamatkan dengan masuk ke dalam satu-satunya bahtera. Jika kemasukan diukur dari banyaknya orang yang diselamatkan, maka Allah dalam Perjanjian Lama adalah Allah yang tidak masuk akal dan Allah yang tidak maha pengasih. Dia hanya menyelamatkan delapan orang dari seluruh penduduk dunia!

Namun, kita tahu bahwa Allah itu kasih dan bahwa Dia selalu bijaksana. Jadi bagaimana kita dapat melihat dari sudut pandang yang tepat mengenai peristiwa ini?



"Karena iman, maka Nuh—dengan petunjuk Allah tentang sesuatu yang belum kelihatan—dengan taat mempersiapkan bahtera untuk menyelamatkan keluarganya; dan karena iman itu ia menghukum dunia dan ia ditentukan untuk menerima kebenaran, sesuai dengan imannya." (Ibr. 11:7).

"Allah tidak menyangkan dunia purba, tetapi hanya menyelamatkan Nuh, pemberita kebenaran itu, dengan tujuh orang lain, ketika Ia mendatangkan air bah atas dunia orang-orang fasik." (2Pet 2:5)

Dunia pada zaman Nuh sudah begitu bobroknnya sehingga Tuhan akhirnya menghakimi mereka berdasarkan kebenaran-Nya (Kej 6:6-7, 13). Namun, Allah yang maha pengasih tidak ingin memusnahkan umat manusia tanpa terlebih dahulu memberi mereka kesempatan untuk bertobat dan diselamatkan. Maka dari itu, Ia memerintahkan Nuh untuk memberitakan kebenaran. Selain itu, Ia juga memerintahkan

Nuh untuk membangun bahtera; dan siapa pun yang percaya perkataan Nuh bahwa penghakiman akan segera terjadi, dapat memasuki bahtera ini dan pasti diselamatkan dari kebinasaan. Sayangnya, orang-orang tidak mau percaya ataupun bertobat. Penolakan mereka untuk masuk ke dalam bahtera mendatangkan hukuman atas dosa-dosa mereka. Nuh menjadi saksi atas hal ini dan atas kemasukakalan perintah Tuhan. Orang-orang ini pada akhirnya binasa bukan karena Tuhan tidak ingin menyelamatkan mereka. Mereka binasa karena mereka tidak bersedia memasuki satu-satunya bahtera yang telah disediakan Tuhan dengan penuh kasih.

Demikianlah dunia pada akhir zaman juga akan dimusnahkan. Gereja Yesus Sejati merupakan bahtera akhir zaman karena ia dibangun berdasarkan kebenaran yang dinyatakan oleh Tuhan. Tuhan memakai gereja ini untuk menyelamatkan semua orang yang percaya. Namun, jika orang memilih untuk tidak percaya pada jalan keselamatan-Nya dan menolak untuk masuk

"Gereja Yesus Sejati merupakan bahtera akhir zaman karena ia dibangun berdasarkan kebenaran yang dinyatakan oleh Tuhan. Tuhan memakai gereja ini untuk menyelamatkan semua orang yang percaya. Namun, jika orang memilih untuk tidak percaya pada jalan keselamatan-Nya dan menolak untuk masuk ke dalam bahtera keselamatan ini, mereka mendatangkan hukuman atas diri mereka sendiri."

ke dalam bahtera keselamatan ini, mereka mendatangkan hukuman atas diri mereka sendiri.

TANTANGAN KE-2: ANDA BILANG KAMI PALSU?

Reaksi lain yang seringkali dilontarkan tatkala mendengar nama "Gereja Yesus Sejati" adalah sindiran: "Kalau gerejamu sejati, berarti kamu berkata bahwa denominasi lain palsu?" Gereja Yesus Sejati (True Jesus Church) mendapatkan banyak kritikan dan dianggap begitu arogan karena menggunakan kata "sejati" (*true*).

Kita semua sering menggunakan kata ini dalam percakapan sehari-hari, "Yang kukatakan itu benar" (*true*). Atau dalam pernyataan, "cintaku sejati". Tidak ada yang tersinggung karena kita menyadari pentingnya kebenaran. Kita tahu hanya cinta sejatilah yang berharga, dan kata-kata yang benarlah yang penting. Bukankah perkataan dan sikap yang "benar" adalah tindakan positif yang dicari oleh semua orang? Jadi, jika Gereja Yesus Sejati mengetahui bahwa dirinya memiliki kebenaran ini, dan kita menyatakan sebagaimana adanya, patutkah kita dipersalahkan dan dianggap sombong?

Contohnya, jika seorang penjual-buah mengetahui bahwa dirinya memiliki persediaan buah yang begitu segar, ia dapat memasang tanda di tokonya: "Buah segar dijual di sini." Kita tidak akan menuduh penjual buah ini sombong. Namun sebagai pembeli, kita dapat dengan bebas memeriksa kesegaran buah-buahannya tersebut sebelum kita membelinya. Dan jika ternyata kita menemukan bahwa kondisi buahnya tidak sesegar pernyataan si penjual, kita dapat menuntut agar uangnya dikembalikan.

Contoh lainnya, arloji mewah nan mahal seperti Rolex. Banyak sekali tiruannya yang harganya jauh lebih murah dan tersedia di mana-mana. Pemilik jam Rolex asli akan dengan bangga mengatakan bahwa arlojinya asli. Siapapun yang ragu dipersilakan untuk memeriksa tanda-tanda keaslian arlojinya. Si pemilik jam Rolex asli tidak akan merasa dirinya perlu membela atas keaslian jamnya. Jika masih ada orang yang bersikeras mengatakan bahwa arlojinya palsu meskipun bukti sudah menunjukkan sebaliknya, maka itu adalah hak mereka.

Nama Gereja Yesus Sejati diformulasikan bukan karena kesombongan atau dengan maksud mengkritik denominasi lain.

"gereja yang ada sekarang ini yang pengajarannya selaras sepenuhnya dengan pengajaran para rasul, adalah gereja sejati. Hal ini berarti bahwa setiap gereja yang pengajaran dan praktiknya bertentangan dengan pengajaran gereja para rasul, tidak dapat menyatakan diri sebagai gereja sejati."

Sebaliknya, nama ini menunjukkan bahwa kita tahu bahwa ia benar-benar milik Yesus Kristus.

TANTANGAN KE-3: GEREJA YESUS SEJATI ADALAH SEKTE SESAT!

Pernyataan Gereja Yesus Sejati sebagai satu-satunya gereja sejati seringkali mengakibatkan orang-orang menganggapnya sekte sesat. Namun, ketika para peneliti datang untuk mengamati, sesungguhnya mereka tidak pernah menemukan ciri-ciri apapun dari sebuah sekte sesat¹ - tidak ada komunitas rahasia, praktik-praktik non-ortodox, pencucian otak secara sistematis, atau eksploitasi jemaat oleh para pemimpinnya.

Pada zaman para rasul, para rasul tidak pernah meminta maaf karena mereka menekankan bahwa Injil yang mereka sampaikan adalah Injil yang murni. Bahkan, mereka juga menegaskan bahwa Injil yang lain tidak akan dapat menyelamatkan (2Kor. 11: 4; Gal. 1:6-9). Jika alasan untuk menggolongkan Gereja Yesus Sejati sebagai sebuah sekte sesat adalah keistimewaan

kita sebagai satu-satunya gereja sejati, maka berarti gereja para rasul pun dapat digolongkan secara demikian. Logika ini dapat diperluas mencakup seluruh agama di dunia ini. Ada banyak sekali agama di dunia ini dan begitu banyak kepercayaan. Namun, agama Kristen memberitakan bahwa Yesus sebagai satu-satunya Juruselamat bagi umat manusia. Haruskah agama-agama lain ini menggolongkan agama Kristen sebagai suatu sekte sesat? Jelaslah, menganggap Gereja Yesus Sejati sebagai sebuah sekte sesat hanya karena ia menyatakan dirinya sebagai satu-satunya gereja sejati adalah argumen yang sangat lemah.

Tanggung Jawab, Bukan Kelancangan

Mempertimbangkan Gereja Yesus Sejati seringkali dikritik karena kelancangannya menyatakan bahwa ia sejati (dan dengan demikian mengimplikasikan bahwa yang lain palsu), beberapa jemaat kita mungkin bertanya-tanya mengapa gereja tidak mengambil sikap yang lebih dapat diterima dan tidak menyinggung. Misalnya saja,

"Sudut pandang ilahi mengenai kasih berbeda dari cara pandang manusia yang terbatas. Bagi manusia, memberikan persembahan dan menunjukkan semangat pelayanan di dalam gereja sudah cukup sebagai bukti kita mengasihi Tuhan. Namun, bagi Tuhan, mencintai kebenaran dan ketaatan pada firman-Nya adalah bagian yang sangat penting dan tak terpisahkan dalam mengasihi Tuhan. "

mengganti nama gereja atau menyamakan pernyataan kita tentang satu-satunya bahtera keselamatan.

Bukannya Gereja Yesus Sejati dengan sengaja bersikap kepala batu dan tidak menyadari bahwa denominasi lain akan tersinggung. Memang jauh lebih mudah bagi kita untuk menjadi eikumene. Namun, dalam hal ini kita tidak punya pilihan. Kita mau tidak mau harus dengan berani menyatakan bahwa untuk bisa diselamatkan, manusia harus datang ke dalam satu-satunya gereja sejati. Ini adalah ucapan Yesus sendiri:

"Jawab Yesus kepada mereka, "Waspadalah supaya jangan ada orang yang menyesatkan kamu! Sebab banyak orang akan datang dengan memakai nama-Ku dan berkata: Akulah Mesias, dan mereka akan menyesatkan banyak orang." (Mat. 24:4-5)

Sebagian orang beranggapan bahwa semua gereja adalah milik Kristus. Tetapi Yesus sendiri mengatakan bahwa tidaklah demikian. Ia memperingatkan bahwa akan ada banyak —bukan hanya satu atau beberapa— yang akan datang dalam nama-Nya untuk menyesatkan. Kita harus mendengarkan peringatan Yesus ini. Tidak semua gereja yang mengaku sebagai Kristen adalah milik Kristus. Itulah sebabnya kita perlu menekankan "sejati" karena di mata Yesus ada gereja yang sejati, dan ada yang tidak.

Membedakan Gereja Sejati

Mengetahui bahwa gereja sejati berbeda

dengan yang lainnya, bagaimanakah kita dapat mengetahui bahwa suatu gereja adalah gereja sejati? Kriteria yang masuk akal dan obyektif adalah melihat apakah pengajaran gereja tersebut sesuai dan konsisten dengan pengajaran para rasul. Tentunya kita semua mengakui bahwa gereja para rasul adalah gereja sejati, yang didirikan oleh Tuhan Yesus Kristus. Oleh karena itu, gereja yang ada sekarang ini yang pengajarannya selaras sepenuhnya dengan pengajaran para rasul, adalah gereja sejati. Hal ini berarti bahwa setiap gereja yang pengajaran dan praktiknya bertentangan dengan pengajaran gereja para rasul, tidak dapat menyatakan diri sebagai gereja sejati.

Istilah "gereja sejati" sesungguhnya sudah ada sejak zaman para rasul. Gereja para rasul merupakan satu-satunya gereja sejati karena ia didirikan oleh Tuhan Yesus Kristus sendiri. Dan Tuhan menyebutnya: gereja-Ku.²

"Dan Aku pun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku² [gereja-Ku²] dan alam maut tidak akan menguasainya. Kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan Surga. Apa yang kauikat di dunia ini akan terikat di surga dan apa yang kaulepaskan di dunia ini akan terlepas di surga." (Mat. 16:18-19)

Apa yang dimaksud Yesus dengan "di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku² [gereja-Ku]"?

² NKJV "My Church"

Sebagian umat Kristen Kristus sejalan dengan berdiri di atas Batu Karang. Namun bukan demikianlah yang dikatakan Tuhan Yesus, orang-orang yang memanggil-Nya "Tuhan" tetapi tidak melakukan apa yang diperintahkan-Nya jelas tidak sedang berdiri di atas Batu Karang (Luk. 6:46-49).

Baik sebagai individu ataupun sebagai gereja, jika kita percaya kepada Yesus tetapi tidak berjalan sepenuhnya sesuai dengan firman-Nya, maka kita tidak sedang berdiri di atas Batu Karang dari Yesus Kristus. Kita bukanlah jemaat milik Kristus, dan kita tidak akan dapat masuk Kerajaan Surga.

"Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Surga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di surga. Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu dan mengusir setan demi nama-Mu dan mengadakan banyak mukjizat demi nama-Mu juga? Pada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari-Ku kamu sekalian pembuat kejahatan!"
(Mat. 7:21-23)

Orang-orang yang memanggil Yesus dengan "Tuhan" ini sangat yakin dirinya dapat masuk Kerajaan Surga. Mereka bukanlah jemaat yang biasa-biasa saja, melainkan orang-orang yang sangat bergiat untuk Tuhan. Mereka telah melakukan mukjizat, bernubuat, mengusir setan, dan melakukan banyak tanda-tanda heran lain dalam nama-Nya. Tentunya, memiliki kemampuan untuk dapat melakukan semuanya ini dalam nama Yesus seharusnya berarti bahwa Ia ada bersama mereka. Namun, sungguh mengejutkan, Yesus dengan terus terang mengatakan bahwa mereka tidak dapat masuk kerajaan-Nya. Yesus bahkan berkata bahwa Ia tidak pernah mengenal mereka! Alasan penolakan Yesus ini dinyatakan dengan jelas —karena mereka tidak melakukan kehendak Bapa di surga.

Ini peringatan yang sungguh keras. Yesus tidak sedang berbicara mengenai jemaat yang lemah. Orang-orang di dalam perumpamaan tersebut bukan mereka yang menyatakan iman di bibir saja. Mereka adalah orang-orang yang memiliki kasih untuk membantu orang lain dan semangat untuk mengabarkan Injil. Mereka juga menjadi pengantara bagi orang-orang untuk mengusir setan, dan menyembuhkan orang yang sakit. Akan tetapi, karena masih banyak

"Bagi para rasul, tidaklah cukup hanya memberitakan Yesus dan keselamatan melalui salib-Nya. Yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana seharusnya kita percaya kepada Yesus, dan apa yang perlu kita lakukan untuk mendapatkan keselamatan-Nya ini."



kehendak Allah yang tidak mereka turuti, mengakibatkan mereka ditolak masuk ke dalam kerajaan Bapa surgawi kita. Hari ini, kita juga harus memastikan bahwa kita mengetahui apa kehendak Bapa surgawi — dan bagian mana dari kehendak-Nya yang belum kita penuhi— agar jangan kita juga ditolak dan kehilangan pengharapan akan keselamatan.

Kehendak Bapa dapat kita ketahui dari pengajaran-pengajaran yang diperintahkan Yesus untuk kita lakukan. Kehendak Bapa ini tidak boleh ditambahi atau dikurangi oleh apa pun karena hal ini menyangkut penghakiman dan kehidupan kekal. Tidak seorang pun yang memiliki wewenang untuk mengubah perkataan tersebut.

“Barangsiapa menolak Aku, dan tidak menerima perkataan-Ku, ia sudah ada hakimnya, yaitu firman yang telah Kukatakan, itulah yang akan menjadi hakimnya pada akhir zaman. Sebab Aku berkata-kata bukan dari diri-Ku sendiri, tetapi Bapa yang mengutus

Aku. Dialah yang memerintahkan Aku untuk mengatakan apa yang harus Aku katakan dan Aku sampaikan. Dan Aku tahu, bahwa perintah-Nya adalah hidup yang kekal. Jadi apa yang Aku katakan, Aku menyampaikan sebagaimana yang difirmankan oleh Bapa kepada-Ku.” (Yoh. 12:48-50)

“Barangsiapa tidak mengasihi Aku, ia tidak menuruti firman-Ku; dan firman yang kamu dengar itu bukanlah dari-Ku, melainkan dari Bapa yang mengutus Aku.” (Yoh. 14:24)

Perkataan Yesus adalah Firman Bapa. Mereka yang ingin masuk kerajaan surga harus memenuhi kehendak Bapa surgawi —yaitu, firman yang Ia perintahkan kepada Yesus untuk disampaikan.

TANTANGAN KE-4: BUKANKAH KASIH SUDAH CUKUP?

Tantangan lain yang sering dilontarkan kepada Gereja Yesus Sejati adalah: “Ada banyak orang yang dengan segenap hati mengasihi Tuhan, memberikan

persembahan, bahkan banyak mengalami penderitaan bagi Tuhan. Apakah Gereja Yesus Sejati mengatakan bahwa meskipun telah begitu banyaknya kasih dan pengorbanan yang mereka lakukan, umat-umat Kristen yang saleh ini akan ditolak hanya karena mereka belum memenuhi beberapa aspek “kecil”, seperti dibaptis dengan seluruh tubuh diselamatkan ke dalam air?

Argumen ini membuat dasar-dasar kepercayaan gereja —dibaptis sesuai dengan perintah Tuhan, menerima basuh kaki, dan menerima Roh Kudus— menjadi tidak terlalu penting jika dibandingkan keyakinan yang mendalam pada Yesus dan semangat pelayanan yang menggebu, seperti yang ditunjukkan oleh orang-orang ini. Bagaimana mungkin Gereja Yesus Sejati menyatakan bahwa para misionaris yang tidak memikirkan diri sendiri, dipukuli, dan dipenjarakan demi Injil tidak dapat diselamatkan, hanya karena mereka menjalankan ibadah pada hari Minggu, dan bukan pada hari Sabtu? Bagaimana mungkin kasih mereka yang sedemikian tulus itu tidak cukup untuk membuat mereka diselamatkan?

Akan tetapi, jika kita renungkan lebih dalam, apakah kita menyadari bahwa mendukung argumen seperti ini sama saja mengatakan bahwa kasih kepada Kristus —menurut definisi manusiawi kita yang terbatas— dapat meniadakan kebenaran Tuhan?

Tuhan Yesus Kristus memiliki definisi yang berbeda mengenai apa artinya kasih kepada Kristus: yaitu taat pada firman-Nya, yang adalah kebenaran.

Kasih Sejati

“Barangsiapa memegang perintah-Ku dan melakukannya, dialah yang mengasihi Aku... Jika seseorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan Kami akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia. Barangsiapa tidak mengasihi Aku, ia tidak menuruti firman-Ku.” (Yoh. 14: 21-24a)

Sudut pandang ilahi mengenai kasih berbeda dari cara pandang manusia yang terbatas. Bagi manusia, memberikan persembahan dan menunjukkan semangat pelayanan di dalam gereja sudah cukup sebagai bukti kita mengasihi Tuhan. Namun, bagi Tuhan, mencintai kebenaran dan ketaatan pada firman-Nya adalah bagian yang sangat penting dan tak terpisahkan dalam mengasihi Tuhan. Jika keselamatan bergantung pada perbuatan baik, maka Rasul Petrus tidak akan membawa Injil kepada Kornelius, sang perwira (Kis. 10:1-6).

Yesus berkata bahwa barangsiapa yang mengasihi Dia, mereka akan memegang firman-Nya. Dan Rasul Paulus berkata, kasih bersukacita karena kebenaran (1 Kor. 13:6). Dengan demikian, orang yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan pastilah mengasihi firman-Nya. Mereka yang mendengarkan firman Tuhan dan melakukannya dengan setia adalah orang yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan.

Menerima dan Memegang Kebenaran

"Sebab segala firman yang Engkau sampaikan kepada-Ku telah Kusampaikan kepada mereka dan mereka telah menerimanya. Mereka tahu benar-benar, bahwa Aku datang dari-Mu, dan mereka percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku." (Yoh. 17:8)

Setelah naik ke surga, Yesus mempercayakan kebenaran-Nya kepada para rasul dan memerintahkan mereka untuk memberitakannya. Jadi, para rasul tidak memberitakan perkataan mereka sendiri. Mereka memberitakan firman Yesus Kristus yang berasal dari Bapa.

Yesus berkata kepada Petrus, "Kepadamu akan Kuberikan kunci kerajaan Surga" (Mat. 16:19a). Kunci ini, yang dapat membuka pintu gerbang surga dan kita diizinkan masuk, adalah perkataan Bapa. Firman ini diberikan kepada Petrus bukan sebagai individu. Melainkan, firman tersebut diserahkan kepada Petrus sebagai wakil dari gereja para rasul. Ketika kita menaati firman ini, kita akan membuka pintu gerbang surga dan dapat masuk ke dalam kehidupan kekal.

Firman kebenaran yang diberitakan oleh para rasul seharusnya menjadi satu-satunya dasar dari semua yang diberitakan oleh gereja saat ini. Di masa gereja para rasul, setiap ajaran yang menyimpang dari kebenaran gereja akan ditolak. Tak seorang pun yang memberitakan Injil yang lain akan diakui sebagai bagian dari gereja.

"Aku heran, bahwa kamu begitu lekas berbalik dari Dia, yang oleh kasih karunia Kristus telah memanggil kamu, dan mengikuti suatu injil lain yang sebenarnya bukan Injil. Hanya ada orang yang mengacaukan kamu dan yang bermaksud untuk memutarbalikkan Injil Kristus. Tetapi sekalipun kami atau seorang malaikat dari surga yang memberitakan kepada kamu suatu Injil yang berbeda dengan Injil yang telah kami beritakan kepadamu, terkutuklah dia. Seperti yang telah kami katakan dahulu, sekarang kukatakan sekali lagi: jikalau ada orang yang memberitakan kepadamu suatu injil, yang berbeda dengan apa yang telah kamu terima, terkutuklah dia." (Gal. 1: 6-9).

Awalnya, di mana pun gereja didirikan —baik di Yerusalem maupun di Galatia— ajaran

"manusia tidak memiliki otoritas untuk mengubah firman Tuhan. Gereja para rasul dipercayakan amanat untuk mengajarkan firman Tuhan kepada semua bangsa. Hari ini dan hingga akhir zaman, gereja sejati yang satu-satunya ini memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan firman yang sama."

yang samalah yang diberitakan. Tetapi pada saat Paulus menulis suratnya kepada jemaat Galatia, sudah terdapat dua kelompok gereja. Keduanya seharusnya sama-sama milik Kristus, tetapi pada kenyataannya ada yang memberitakan Injil lain yang bukan berasal dari Kristus. Paulus tidak dengan lapang dada menerima keduanya sebagai gereja milik Kristus. Ini terlihat jelas dari tegurannya yang keras, "Aku heran, bahwa kamu begitu lekas berbalik dari Dia, yang oleh kasih karunia Kristus telah memanggil kamu, dan mengikuti suatu injil lain." Bagi Paulus, setiap perubahan dalam Injil membuat Injil itu bukan lagi Injil Kristus; dan siapa pun yang memberitakan Injil yang lain itu, terkutuklah dia. Para rasul tidak mengakui gereja mana pun yang memberitakan Injil yang berbeda dengan apa yang telah mereka terima dari Tuhan.

Apa saja yang diberitakan oleh para rasul?

Bagi para rasul, tidaklah cukup hanya memberitakan Yesus dan keselamatan melalui salib-Nya. Yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana seharusnya kita percaya kepada Yesus, dan apa yang perlu kita lakukan untuk mendapatkan keselamatan-Nya ini. Pada hari Pentakosta, orang-orang Yahudi yang digerakkan oleh Roh Kudus menjadi sangat terharu dan mereka bertobat. Ketika itu, mereka sudah percaya bahwa Yesus adalah Juruselamat, dan mereka juga telah percaya akan anugerah keselamatan-Nya. Namun, ini tidaklah cukup. Itulah sebabnya mereka melanjutkan dengan pertanyaan yang penting: "Apakah yang harus kami perbuat?" Jawaban Petrus sangat jelas: "Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing

memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus" (Kis. 2:38).

Menerima baptisan air dan berdoa memohon Roh Kudus bukanlah syarat-syarat yang dirumuskan oleh Petrus. Ini adalah perintah dari Tuhan Yesus Kristus sendiri. Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan (Mrk. 16:16); mereka yang percaya harus berdoa memohon Roh Kudus yang dijanjikan (Kis 1:4-5); dan mereka yang percaya harus menerima basuh kaki (Yoh 13:8). Singkatnya, Injil tidak hanya berisi mengenai percaya kepada Yesus, tetapi mengenai melakukan firman yang diucapkan Yesus.

Mempertahankan Kebenaran Sepenuhnya

"Ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." (Mat. 28:20)

Kita harus memperhatikan dan melakukan seluruh perintah Tuhan. Kita tidak dapat memilih-milih mana yang akan kita turuti dan mana yang akan kita abaikan. Kita tidak memiliki wewenang untuk berbuat demikian. Jika kita percaya bahwa firman Tuhan Yesus Kristus adalah mutlak dan berkaitan secara langsung dengan penghakiman pada akhir zaman, maka kita tidak punya pilihan lain selain mengikutinya secara mutlak. Kita tidak dapat menambahi atau mengurangi firman Tuhan karena ini menyangkut keselamatan.

Tidak ada seorang pun, selain Tuhan, yang memiliki otoritas untuk menyelamatkan ataupun menghakimi umat manusia. Karena itu, manusia tidak memiliki otoritas untuk mengubah firman Tuhan. Gereja para rasul dipercayakan amanat untuk mengajarkan firman Tuhan kepada semua bangsa. Hari ini dan hingga akhir zaman, gereja sejati yang satu-satunya ini memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan firman yang sama.

Hari ini ada denominasi selain Gereja Yesus Sejati yang juga mengaku sebagai pemulihan gereja para rasul; mereka juga menyatakan diri sebagai gereja sejati. Akan tetapi, jika yang diberitakan tidak sepenuhnya sama dengan apa yang diberitakan oleh para rasul, maka pernyataan mereka itu hampa. Sebaliknya, doktrin-doktrin yang diajarkan Gereja Yesus Sejati sepenuhnya selaras dengan pengajaran para rasul. Dan yang sangat penting, Roh Kudus yang diterima dalam Gereja Yesus Sejati sama dengan Roh yang diterima oleh para rasul.

Janganlah meragukan bahwa kita adalah gereja milik Tuhan. Gereja Yesus Sejati adalah bahtera keselamatan. Kita harus masuk ke dalamnya dan berpegang teguh pada iman kita. Janganlah kita diperdayakan untuk meninggalkan bahtera ini. Kiranya Tuhan memelihara iman kita. Amin.

[2] Rick Ross, "What Makes a Cult?," *The Guardian*, May 27, 2009, <https://www.theguardian.com/commentisfree/belief/2009/may/27/cults-definition-religion>.

Gereja Yesus Sejati

Berdasarkan khotbah Tay Eng Guan – Singapura

IDENTITAS UTAMA

Kita semua memiliki identitas yang berbeda. Suku, kebangsaan, dan pekerjaan kita menentukan identitas kita. Namun apakah identitas kita yang sesungguhnya? Siapakah diri kita sebenarnya?

Menurut Alkitab, identitas utama kita seharusnya adalah anak Tuhan dan pengikut Kristus, yaitu seorang Kristen di dalam tubuh Kristus, yakni Gereja Yesus Sejati. Mengapa identitas utama kita ini penting? Karena hal ini akan mempengaruhi perilaku dan juga cara pandang kita.

Entah kita ini dokter, pengacara, siswa, ataupun insinyur, identitas kita yang terutama seharusnya adalah anak Tuhan. Dan cara kita memandang dunia seharusnya adalah cara pandang sebagai anak Tuhan. Tentunya

kita juga dapat memiliki identitas lainnya, sepanjang tidak bertentangan dengan iman kita. Namun demikian, kita tetap harus mengutamakan identitas utama kita.

KEANGGOTAAN UTAMA

Jika kita adalah anak Tuhan dan pengikut Yesus Kristus, maka kita pun harus mengenali tubuh Kristus. Tubuh Kristus adalah gereja Tuhan. Jadi, keanggotaan utama kita adalah sebagai anggota jemaat gereja. Dengan demikian jika pada waktu yang bersamaan ada pertemuan alumni sekolah, seminar, pertemuan sosial, dan kebaktian di gereja, maka kita pun dapat mengetahui mana yang seharusnya kita utamakan. Karena itu sangatlah penting untuk memahami organisasi mana yang kita berikan kesetiaan utama kita.

Marilah kita melihat gereja dari dua sudut pandang: dogma dan sejarah.



DOGMA GEREJA

"Satu tubuh, dan satu Roh, sebagaimana kamu telah dipanggil kepada satu pengharapan yang terkandung dalam panggilanmu, satu Tuhan, satu iman, satu baptisan, satu Allah dan Bapa dari semua, Allah yang di atas semua dan oleh semua dan di dalam semua."
(Ef. 4:4-6)

Ayat ini berbicara tentang banyak "satu". Kita percaya pada satu Tuhan, satu iman, satu baptisan, dan satu tubuh. Apakah yang dimaksud dengan satu tubuh?

"Dan segala sesuatu telah diletakkan-Nya di bawah kaki Kristus dan Dia telah diberikan-Nya kepada jemaat sebagai Kepala dari segala yang ada. Jemaat yang adalah tubuh-Nya, yaitu kepenuhan Dia, yang memenuhi semua dan segala sesuatu." (Ef. 1:22-23)

Hanya ada satu tubuh. Dengan demikian Tuhan hanya memiliki satu gereja. Ini adalah pengajaran Alkitab. Kita tidak dapat menyangkal bahwa berdasarkan Firman Tuhan, di mata Tuhan hanya ada satu gereja. Lalu, bagaimanakah kita mengenal satu gereja ini?

"Demikianlah kamu bukan lagi orang asing dan pendatang, melainkan kawan sewarga dari orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah, yang dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru. Di dalam Dia tumbuh seluruh bangunan, rapi tersusun, menjadi bait Allah yang

kudus, di dalam Tuhan. Di dalam Dia kamu juga turut dibangun menjadi tempat kediaman Allah, di dalam Roh."
(Ef. 2:19-22)

Satu gereja Tuhan ditentukan oleh kebenaran yang diajarkannya. Secara dogma, gereja harus dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dan Yesus Kristus sendiri sebagai batu penjurunya.

Kenyataannya, dari sudut pandang dogma pada hari ini memang ada begitu banyak denominasi gereja di dalam dunia ini. Marilah kita menengok sejarah untuk melihat bagaimana bisa terjadi denominasi gereja sebanyak itu.

SEJARAH SINGKAT GEREJA KRISTEN

Menurut sejarah, pada awalnya hanya ada satu gereja.

"Dan setelah bertemu dengan dia, ia membawanya ke Antiokhia. Mereka tinggal bersama-sama dengan jemaat itu satu tahun lamanya, sambil mengajar banyak orang. Di Antiokhialah murid-murid itu untuk pertama kalinya disebut Kristen."
(Kis. 11:25b-26)

Gereja yang satu ini dimulai dari murid-murid Yesus, dan setelah beberapa waktu mereka ini disebut Kristen. Gereja saat itu tidak punya nama. Tidak ada nama karena memang hanya ada satu gereja. Jika saat itu Anda adalah orang Kristen, berarti Anda seorang yang percaya kepada Yesus, dan menjadi jemaat dalam gereja yang hanya ada satu itu.

Setelah beberapa waktu, gereja-gereja mulai diberi nama menurut tempat di mana mereka berada.

"Dan tuliskanlah kepada malaikat jemaat di Sardis: ..." (Why. 3:1;)

Contoh lainnya, gereja atau jemaat di Roma, di Antiokhia, di Yerusalem, dan sebagainya. Lalu pengajaran sesat mulai bermunculan (Gal. 1:6-9). Setelah semua rasul dan juga generasi berikutnya seperti Timotius meninggal, pengajaran sesat semakin merajalela masuk ke dalam gereja.

Menurut sejarah, sejak tahun 400 Masehi tidak lagi ditemukan catatan mengenai berbicara dalam bahasa roh di dalam gereja-gereja Kristen.

Menurut Alkitab, dengan tidak ada bahasa roh berarti tidak ada pencurahan Roh Kudus yang memeteraikan orang percaya dalam Kerajaan Tuhan. Artinya, gereja saat itu tidak lagi disertai oleh Tuhan karena penyesatan yang terjadi.

Berabad-abad kemudian, pada tahun 1517, terjadi gerakan reformasi. Gereja-gereja mulai memisahkan diri dari Gereja Katolik Roma, karena mereka tidak setuju dan

"protes" terhadap pengajaran gereja Roma, sehingga disebut Gereja Protestan.

Muncullah gereja-gereja seperti Gereja Lutheran, Gereja Baptis, dan Gereja Metodis sebagai benih dari semua gereja yang ada pada hari ini. Namun, sampai saat itu pun, masih belum ada catatan mengenai berbahasa roh.

Lalu, pada sekitar tahun 1917, kita percaya Tuhan membangun kembali gereja-Nya yang sejati di China. Kita percaya bahwa Gereja Yesus Sejati merupakan kebangkitan kembali dari gereja para rasul. Jadi konsep kita dari sudut pandang sejarah adalah kekristenan dimulai dengan satu gereja, yang lama kelamaan menjadi semakin bobrok. Kemudian Tuhan memulihkan gereja mula-mula, yaitu Gereja Yesus Sejati.

NAMA SATU GEREJA

Dapat dikatakan Gereja Yesus Sejati adalah kebangkitan gereja para rasul. Kita tidak memiliki ajaran baru ataupun Alkitab baru. Kitab Suci yang kita gunakan adalah tulisan atau perkataan para rasul dan Tuhan Yesus. Tidak ada hal baru karena yang kita perlukan hanyalah kembali kepada asalnya.

"apapun kebajikan yang ingin kita raih, semuanya haruslah benar. Kasih, iman, dan pengharapan semuanya sangatlah penting, namun kita perlu menanamkan yang sejati. Itulah sebabnya ada kata "sejati" pada nama gereja kita... Kebenaran inilah yang membedakan gereja kita dari gereja lainnya."



Dan kita tidak mengatakan bahwa jemaat-jemaat awal di tahun 1917 adalah pendiri gereja. Kita hanya menyebut mereka pekerja awal atau pekerja tahap kedua dari gereja yang dipulihkan Tuhan. Kita tidak memiliki pemimpin besar yang namanya dipakai sebagai nama gereja. Untuk membedakannya dari banyak gereja lainnya, gereja menyangand nama Yesus.

Gereja juga harus mempertahankan kebenaran. Seperti Yesus, gereja harus menjadi pokok anggur yang benar:

"Akulah pokok anggur yang benar dan Bapa-Kulah pengusahanya."(Yoh. 15:1)

Yesus pun menggunakan kata "benar" atau "sejati" karena sangat penting. Kalau kita renungkan, apa yang istimewa dari gereja kita? Kalau kita hanya bisa mengatakan satu hal, hal apa yang akan kita katakan?

"Maka kata Pilatus kepada-Nya: "Jadi Engkau adalah raja?" Jawab Yesus: "Engkau yang mengatakan bahwa Aku adalah raja. Untuk itulah Aku lahir dan untuk itulah Aku datang ke dalam dunia ini, supaya Aku memberi

kesaksian tentang kebenaran; setiap orang yang berasal dari kebenaran mendengarkan suara-Ku." (Yoh. 18:37)

Ketika ditanya, Yesus menjawab bahwa alasan Dia lahir ke dalam dunia ini adalah untuk memberi kesaksian tentang kebenaran. Ia datang ke dunia ini bukan sekedar mengasihi dunia ini, atau agar manusia dapat beriman, walaupun kita tahu ini benar adanya. Namun, jika hanya satu hal, Yesus berkata Ia datang demi kebenaran.

Jika kebenaran berada di atas segalanya, mengapa 1 Korintus 13 mengatakan bahwa kasihlah yang terbesar? Apakah ada kontradiksi? Tidak ada kontradiksi karena kasih memang yang terbesar. Tetapi kasih seperti apa? Kita sekarang berbicara dalam level yang berbeda. Ketika kita berbicara kebajikan seperti iman, kasih, pengharapan, maka kebenaran (true) ada di atas semuanya itu. Karena kita menginginkan kasih, tetapi kita menginginkan kasih yang sejati (true love). Kita menginginkan iman, tetapi kita juga menginginkan iman yang benar (true faith).

Dunia berada di dalam kekacauan karena semua orang menginginkan kasih, tapi bukan kasih yang sejati. Contohnya cinta sesama jenis. Gerakan ini begitu kuatnya sampai-sampai sekarang ini dua orang lelaki yang ingin menikah dianggap sesuatu yang biasa. Bahkan di sekolah liberal, guru-guru dapat mengajari murid-muridnya bahwa cinta sesama jenis adalah hal yang alami di dunia ini. Sangatlah sulit untuk berdebat dengan dunia luar karena mereka tidak percaya akan Tuhan ataupun Alkitab.

Sebagai jemaat Gereja Yesus Sejati, apapun kebajikan yang ingin kita raih, semuanya haruslah benar. Kasih, iman, dan pengharapan semuanya sangatlah penting, namun kita perlu menenangkan yang sejati. Itulah sebabnya ada kata “sejati” pada nama gereja kita, karena kebenaran sangatlah penting. Kebenaran inilah yang membedakan gereja kita dari gereja lainnya.

Kata “sejati” (true) dalam Gereja Yesus Sejati bukan hanya berarti bahwa kita menekankan pada kebenaran (true), tetapi juga membantu kita memahami kerangka keselamatan Tuhan. Matius 7:14 mengatakan bahwa sesaklah pintu dan sempitlah jalan yang menuju kepada keselamatan. Inilah kerangka yang membantu kita memahami bagaimana Tuhan bekerja. Berapa banyak orang yang masuk ke dalam bahtera Nuh dan diselamatkan? Delapan. Semua orang lainnya binasa. Menurut Anda, berapa banyak orang yang hidup pada zaman itu? Sangat sedikit— perhitungan yang sangat konservatif memperkirakan sekitar satu juta orang di seluruh dunia. Dari sekian banyak, hanya delapan yang selamat.

Tahun 2020, jumlah manusia di dunia sudah hampir mencapai delapan milyar. Jika kita menghitung secara proporsional, Tuhan hanya akan menyelamatkan enam puluh empat ribu orang dari delapan milyar manusia di seluruh dunia, yang sungguh sangat sedikit. Tentu saja, perhitungan ini tidak dapat dipakai dan bukanlah angka yang sesungguhnya, tapi setidaknya ini memberi gambaran tentang maksud Yesus ketika Ia berkata “sedikit orang yang [akan] mendapati [pintu] itu.” Pintu itu sungguh sangatlah sempit. Sebagian orang berkata bahwa gereja kita tidak mungkin menjadi satu gereja sejati yang dimaksud Alkitab karena jumlahnya sangatlah sedikit. Akan tetapi, setelah melakukan perhitungan sederhana ini, ternyata mungkin saja jumlah orang yang diselamatkan begitu sedikitnya, dan karena itu kita tidak boleh meremehkan gereja “kecil”. Ini adalah kerangka kerja Tuhan.

PERKEMBANGAN GEREJA SEJATI

Bagaimana seharusnya gereja berkembang? Satu-satunya gereja sejati, gereja Tuhan, mengikuti Alkitab, dan ini sangatlah penting. Dalam mengembangkan gereja, janganlah kita keliru membuat orang berpaling, tetapi bukan kepada Tuhan.

Dalam 1 Samuel 8:5, orang Israel meminta Samuel mengangkat seorang raja oleh karena mereka ingin seperti bangsa-bangsa lain. Tetapi hal itu tidaklah dikenan oleh Tuhan (1Sam. 8:7).

Gereja sejati harus melihat ke dalam Alkitab sebagai petunjuknya. Bukan berarti kita

tidak bisa mengikuti zaman, tapi ada hal-hal mendasar yang harus kita perhatikan.

Sebagai contoh, apakah Alkitab pernah menyebutkan ide mengenai kelompok sel? Pikirkan baik-baik. Ide tentang kelompok sel adalah bagaimana membagi jemaat ke dalam kelompok-kelompok kecil dan menunjuk seorang pemimpin kelompok untuk memperhatikan mereka. Dengan demikian, satu sama lainnya dapat menjadi sangat akrab dalam kelompok sel ini. Sehingga, walaupun jemaat sangat banyak, setiap orang dapat terperhatikan dan gereja dapat menjadi kuat. Kedengarannya seperti ide yang sangat bagus, bukan?

Gereja Yesus Sejati juga memiliki kelompok yang mirip seperti kelompok sel, tetapi kita menyebutnya kelompok Pemahaman Alkitab. Apa bedanya kelompok pemahaman Alkitab dengan kelompok sel?

Fokus kelompok Pemahaman Alkitab adalah mempelajari Alkitab bersama-sama. Pemimpin dan anggota kelompok harus membuat keputusan-keputusan berdasarkan apa yang dipelajari dari Alkitab. Namun, berbeda dengan kelompok sel yang fokusnya adalah kasih dan kepedulian terhadap sesama. Mereka mengadakan makan bersama dan bersama-sama menjenguk yang sakit. Ketika kelompok-kelompok sel ini datang berkumpul ke gereja, mereka akan mendengarkan satu pembicara yang sangat berkharisma. Mereka hanya perlu memperhatikan kelompok mereka sendiri dan tidak perlu memusingkan hal-hal lainnya dalam gereja.

Menjadi gereja sejati, hal-hal yang mendasar, seperti kelompok pemahaman Alkitab, haruslah berdasarkan kebenaran. Dan karena itulah, kita tidak bertumbuh seperti gereja besar bertumbuh. Malah, kadang-kadang kita menghindarkan para pembicara terbaik kita terlalu banyak berkhotbah, karena orang akan datang untuk mendengarkan mereka, bukan karena Yesus. Inilah Gereja Yesus Sejati.

Selain itu, janganlah kita menyalahgunakan konsep “kasih” di dalam gereja. Jemaat yang lemah sering membenarkan tindakan mereka dengan berkata gereja tidak punya kasih. Namun, sesungguhnya akan lebih membantu diri mereka sendiri dan membangun jemaat apabila mereka memikirkan apa itu kasih yang sejati: yaitu ketika Anda merasa tidak ada kasih, Anda melakukan kasih. Bukan dengan mengkritik bahwa gereja tidak memiliki kasih, karena hal itu tidak akan membantu diri mereka ataupun membangun orang lain.

Banyak orang di dalam gereja kita yang diam-diam berbuat kasih kepada yang lemah. Kasih mereka didasarkan pada kebenaran. “Karena kebenaran yang saya cintai, saya akan berusaha menutup lubang yang saya lihat.”

Sebagai kesimpulan, sangatlah penting bagi jemaat untuk memahami akan Gereja Yesus Sejati. Yesus, sebagaimana Ia berada di tengah-tengah nama gereja, adalah pusat dari organisasi kita. Kebenaran adalah dasar dari iman dan tindakan kita.

Mewariskan Iman

Derren Liang - Irvine, California, AS

PERLU SATU DESA UNTUK MEMBESARKAN SEORANG ANAK

Ada pepatah “dibutuhkan satu desa untuk membesarkan seorang anak” yang menggambarkan sulitnya orangtua untuk membesarkan seorang anak tanpa adanya bantuan orang lain. Namun, selain itu pepatah ini juga mengatakan bahwa segenap masyarakat juga menanggung tanggung jawab terhadap anak tersebut.

Seorang anak yang dibesarkan menurut nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat, akan tumbuh dewasa dan menjadi bagian dari komunitas tersebut, yang akan meneruskan komunitas tersebut dan juga identitasnya. Namun jika seorang anak tidak dibesarkan sebagai bagian dari komunitas tersebut, dia

mingkin akan menyimpang, dan yang lebih parah, menjadi masalah bagi komunitas itu. Demikian juga di dalam komunitas rohani seperti di gereja, kita memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai rohani kepada anak-anak kita – untuk memelihara dan mewariskan iman kita.

Keluarga merupakan fondasi gereja. Jadi, kekuatan sebuah gereja tergantung dari kekuatan ikatan setiap keluarganya. Oleh karena itu, untuk membangun gereja dimulai dari membangun setiap keluarganya. Ini bukan hanya mengenai membina keluarga yang bahagia, tetapi lebih dari pada itu, menjadi keluarga Kristen yang diberkati.

Di dalam masyarakat, setiap keluarga akan mengikuti kebudayaan di tempat ia berada. Di dalam gereja, kita mengikuti



pengajaran Alkitab. Akan tetapi, kadangkala kita mencampuradukkan kebudayaan masyarakat dan gereja. Contohnya di Amerika Serikat, pemerintah membiayai pendidikan anak, yang sumbernya berasal dari pajak. Warga negara dijamin bahwa dengan membayar pajak, akan mendapat hak pendidikan bagi anak-anak mereka. Sayangnya, beberapa jemaat menerapkan konsep ini ke dalam gereja, menganggap bahwa satu-satunya tanggung jawab mereka adalah memberikan perpuluhan, dan adalah tanggung jawab gereja untuk menyediakan pendidikan agama dan mengasuh iman anak-anak mereka. Sudut pandang ini, yang didasarkan pada norma dalam masyarakat, berlawanan dengan apa yang kita pelajari dari Alkitab.

Seperti pepatah di atas, dibutuhkan banyak sumber daya untuk membesarkan seorang anak. Suami-istri menghabiskan banyak sekali waktu dan tenaga sebagai orangtua, sehingga hidup mereka berputar di sekitar anak-anak mereka. Dalam hal menanamkan iman kepada anak-anak, gereja juga mengeluarkan banyak usaha. Akan tetapi, jika pendidikan agama tidak diawali dari rumah, maka gereja akan kesulitan untuk melaksanakan tugas ini.

Sesungguhnya, orangtua tidak dapat melepaskan diri dari tanggung jawabnya ini. Mereka memainkan peranan penting dalam

pertumbuhan iman seorang anak. Apabila orangtua menjalankan kewajiban mereka, barulah gereja dapat menjadi jembatan bagi kedua belah pihak. Gereja tidak dapat menggantikan peran keluarga dalam melaksanakan pendidikan agama. Keduanya sama-sama bertanggung jawab untuk membesarkan anak-anak di dalam iman.

Setia dalam Perkara Kecil

*"Jikalau bukan TUHAN yang membangun rumah, sia-sialah usaha orang yang membangunnya; jikalau bukan TUHAN yang mengawal kota, sia-sialah pengawal berjaga-jaga."
(Mzm. 127:1)*

Pemazmur menekankan pada "membangun" dan "mengawal", yang bisa diterapkan juga dalam pembangunan iman seseorang. Dalam konteks keluarga Kristen, "membangun rumah" berarti membangun iman generasi selanjutnya, dan "mengawal kota" berarti mengawasi iman mereka.

Pemazmur juga berbicara mengenai dua macam kekuatan: kekuatan pembangun dan pengawal, dan kekuatan Tuhan. Kekuatan Tuhan diperlukan, walau manusia melakukan tanggung jawabnya. Ketika manusia melakukan apa yang terbaik dari mampu dilakukannya, Tuhan akan mengisi

"Di dalam komunitas rohani seperti di gereja, kita memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai rohani kepada anak-anak kita – untuk memelihara dan mewariskan iman kita."

celahnya, menyelesaikan apa yang tidak mampu dikerjakan oleh manusia dengan kekuatannya.

Selain itu, sebesar apapun usaha yang kita berikan untuk membesarkan anak-anak kita, kita tetap membutuhkan belas kasihan Tuhan. Kita dapat menanam dan menyiram, tetapi Tuhanlah yang memberikan pertumbuhan. Kita perlu merawat anak-anak kita di dalam iman – ini kewajiban kita – tetapi pertumbuhan iman anak-anak kita ditentukan oleh Tuhan. Hanya Tuhan yang Maha Kuasa yang dapat mengubah hati seseorang.

Ketika kita bersandar Tuhan, kita mau berdoa agar Dia menumbuhkan iman generasi selanjutnya. Kita mau mendoakan mereka, seperti Ayub yang terus menerus mempersembahkan korban bakaran demi anak-anaknya, jangan-jangan mereka “berbuat dosa dan mengutuki Allah di dalam hati” (Ayb. 1:5b).

Kita memiliki Alkitab sebagai panduan dalam menjalani hidup yang beriman. Tuhan menjadikan segala sesuatu, termasuk

keluarga. Alkitab mengungkapkan prinsip-prinsip yang ditetapkan Tuhan bagi ciptaan-Nya, namun masalah muncul ketika manusia memberontak melawan prinsip-prinsip tersebut. Inilah sebabnya kita dapat melihat keluarga yang berantakan. Sebaliknya, jika kita menyelaraskan diri dengan prinsip-prinsip Tuhan, Dia akan memberkati keluarga kita dan mencurahkan rahmat-Nya atas kita.

PERINTAH INI HARUSLAH KAUJARKAN KEPADA ANAK-ANAKMU

“Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa! Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu. Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau

“Sebesar apapun usaha yang kita berikan untuk membesarkan anak-anak kita, kita tetap membutuhkan belas kasihan Tuhan. Kita dapat menanam dan menyiram, tetapi Tuhanlah yang memberikan pertumbuhan. Kita perlu merawat anak-anak kita di dalam iman – ini kewajiban kita – tetapi pertumbuhan iman anak-anak kita ditentukan oleh Tuhan. Hanya Tuhan yang Maha Kuasa yang dapat mengubah hati seseorang. ”

mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu” (Ul. 6:4-9).

Sebagai tradisi, orang Yahudi yang saleh akan mengingat dan mengucapkan ayat-ayat ini. Ayat 4 dimulai dengan “dengarlah, hai orang Israel” – Israel, yang berarti “Putra Allah”, adalah nama yang diberikan Allah kepada Yakub. Menjadi putra raja sudah sangat mulia, terlebih lagi menjadi putra Allah. Kita, sebagai putra-putra Allah, telah menerima status mulia ini dengan cuma-cuma dan kita juga mau mewariskannya kepada generasi selanjutnya.

Hari ini, banyak orang menjunjung tinggi warisan budaya mereka, dan menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk mewariskannya kepada anak-anak mereka. Orang-orang yang tinggal di perantauan akan mengajarkan anak-anak mereka bahasa ibu dan kebudayaan mereka. Demikian pula kita, yang memiliki status mulia sebagai putra Allah, perlu menjunjung tinggi identitas rohani kita. Akar budaya dunia mungkin berharga bagi kita, tetapi budaya Bapa surgawi kita jauh lebih berharga lagi.

Alkitab menjelaskan tiga jenis warisan: anak-anak, harta benda, dan Tuhan sendiri. Sebagian besar dari kita ingin mewariskan keamanan materi kepada anak-anak kita. Kita menaruh perhatian yang besar pada pendidikan dan pencapaian akademis mereka, berharap mereka nantinya memiliki karir cemerlang dan penghasilan tinggi.

Dapat dipahami kebanyakan orangtua mengharapkan yang terbaik bagi anak-anak mereka: harta milik yang berlimpah, serta kehidupan yang nyaman tanpa beban finansial. Akan tetapi, harta yang demikian tidaklah kekal. Hanya hal-hal tak terlihat dari Allah yang bersifat kekal. Menerima Tuhan sebagai warisan membuat kita menerima berkat di bumi dan kehidupan kekal, yang jauh melebihi nilai harta benda materi.

Sangatlah penting bagi kita untuk mengevaluasi ulang penilaian kita terhadap hal-hal di atas yang dari Tuhan. Kita mungkin berharap dapat memberikan anak-anak kita hal-hal yang dianggap berharga oleh orang-orang dunia; tetapi yang lebih penting, kita harus memberikan mereka warisan rohani yang terbaik, yaitu Tuhan sendiri. Kadangkala, kita mungkin tidak dapat melihat nilai warisan surgawi ini, dan rasanya tidak relevan dengan kehidupan kita saat ini. Tetapi, setiap keputusan yang kita ambil mencerminkan dan menyatakan nilai-nilai hidup kita, yang akan dapat dilihat semua orang, terutama anak-anak kita. Contohnya, apakah kita akan mendaftarkan anak-anak kita mengikuti kelas ekstrakurikuler yang berlangsung pada hari Sabat? Hari Sabat merupakan hari perhentian dan hari yang diberkati, sebagai doktrin penting yang terus ditekankan dalam kelas pendidikan agama. Namun jika kita memilih untuk mendaftarkan anak-anak kita ke kelas-kelas seperti itu, tindakan kita mencerminkan penilaian yang bertentangan dengan pengajaran Alkitab. Kita perlu menyelaraskan diri dengan nilai-nilai Allah, bahkan dalam keputusan-keputusan kecil sekalipun, sehingga kita

dapat memperlihatkan iman kita dan mewariskan nilai-nilai yang benar kepada anak-anak kita.

MENJADI PANUTAN

Akan ada masanya ketika anak-anak kita tidak lagi mendengarkan perkataan kita, membuat kita berpikir bahwa kita hanya dapat mendoakan mereka. Akan tetapi, Ulangan 6 memberitahu kita bahwa langkah pertama dalam mendidik anak bukanlah dengan kata-kata, melainkan dengan gaya hidup yang menyatakan kasih kita kepada Tuhan (Ul. 6:5). Kasih kita kepada Tuhan ini haruslah diwujudkan dalam perbuatan dan menjadi jalan hidup kita. Di tahun-tahun awal kehidupan mereka, anak-anak sering meniru orangtua mereka. Apabila kita menjalani gaya hidup yang mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa, dan kekuatan kita, kemungkinan besar anak-anak kita akan meniru berbuat yang demikian pula. Oleh karena itu, kita harus menjalani hidup

yang penuh dengan iman, menunjukkan secara nyata bagaimana kita menerapkan iman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menunjukkan iman dan menceritakan kepada mereka berkat-berkat luar biasa yang kita terima dari Tuhan, kita menjadi teladan yang baik bagi mereka.

Dalam Ulangan 6:7, kita belajar bahwa kita harus mengajarkan anak-anak kita di rumah, ketika kita berjalan, ketika kita berbaring dan ketika kita bangun. Ini berarti kita harus banyak menghabiskan waktu bersama mereka agar memiliki kesempatan untuk mengajar. Seorang anak sangatlah diberkati jika bisa ditemani oleh ayah atau ibunya sepanjang hari. Walaupun penghasilan berkurang, orangtua yang tinggal di rumah dapat menyalurkan kasih dan hikmatnya dalam membesarkan anak. Alkitab memberitahu kita bahwa orang upahan tidak akan memperhatikan domba seperti yang dilakukan gembala. Demikianlah, seorang



pengasuh tidak akan dapat menggantikan orangtua.

Wadah yang penting dan mutlak diperlukan oleh setiap keluarga Kristen adalah mezbah keluarga. Mezbah keluarga diadakan secara rutin di mana orangtua membimbing anak-anak mereka membaca Alkitab dan memimpin mereka dalam ibadah di rumah. Dalam suratnya kepada Timotius, Paulus berbicara mengenai pengenalan Timotius terhadap iman yang dilakukan sejak dini dalam keluarganya:

"[Aku mengucapkan syukur kepada Allah] sebab aku teringat akan imanmu yang tulus ikhlas, yaitu iman yang pertamanya hidup di dalam nenekmu Lois dan di dalam ibumu Eunike dan yang aku yakin hidup juga di dalam dirimu." (2Tim. 1:5)

"...dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus." (2Tim. 3:15)

Timotius adalah jemaat generasi ketiga, dan ibunya mengajarnya Kitab Suci sejak usia dini, membangun kehidupan imannya. Demikian juga, dengan adanya mezbah keluarga, kita memiliki kesempatan untuk menceritakan iman kita kepada anak-

anak, memupuk kepercayaan mereka sejak usia muda. Membangun mezbah keluarga memerlukan jadwal harian pembacaan Alkitab dan doa bersama-sama sebagai satu keluarga. Dengan berbuat demikian, kita membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan membangun kerohanian mereka sendiri, sehingga mereka dapat tetap berakar dalam iman ketika mereka tumbuh semakin mandiri. Jika generasi berikutnya memahami pentingnya membaca Alkitab, mereka akan memiliki firman Tuhan sebagai pelita bagi kaki mereka dan terang bagi jalan mereka. Jika mereka dapat berdoa dengan sendirinya, Tuhan akan menguatkan dan mengarahkan mereka.

RUMAH SEORANG KRISTEN

Terakhir, dalam Ulangan 6:8-9, Allah berfirman, *"Haruslah juga engkau mengikatkan [perintah ini] sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu."* Kita dapat mengaplikasikan ayat-ayat ini dalam membangun lingkungan Kristen yang baik bagi anak-anak kita.

Anak-anak sangatlah mudah terpengaruh dan lingkungan tempat mereka tumbuh akan mempengaruhi karakter mereka. Lingkungan haruslah tetap menjadi pertimbangan

"Apabila kita menjalani gaya hidup yang mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa, dan kekuatan kita, kemungkinan besar anak-anak kita akan meniru berbuat yang demikian pula."



penting bahkan ketika memilih universitas. Haruskah mereka mendaftar di universitas liberal yang akan menantang nilai-nilai keagamaan mereka? Haruskah mereka memilih perguruan tinggi yang jauh dari gereja? Menyetujui pilihan-pilihan ini seperti kita mengirim anak-anak kita ke padang gurun. Sesungguhnya, banyak kaum muda yang tampaknya kuat telah kehilangan iman karena keputusan mereka untuk belajar di perguruan tinggi semacam itu. Sebagai orangtua Kristen, kita harus mengerti bahwa universitas terbaik bukanlah yang memiliki peringkat tertinggi atau yang paling bergengsi, melainkan yang dapat membuat iman anak kita semakin kuat.

Sebagai kesimpulan, kita harus mengarahkan anak-anak kita kepada Tuhan, menanamkan benih iman dalam diri mereka, dan memelihara iman mereka agar Tuhan kita menjadi Tuhan mereka. Sebagai orangtua, kita telah menerima warisan, yakni anak-

anak kita, dari Tuhan. Oleh karena itu, kita memiliki tanggung jawab, baik terhadap mereka maupun kepada Tuhan, untuk memastikan bahwa kita menjaga mereka di dalam iman.

Adalah pekerjaan besar bagi kita untuk menjadi serupa seperti Kristus, agar anak-anak kita dapat meniru kita. Tidaklah mudah bagi mereka untuk melihat keuntungan menjalani kehidupan dalam iman, dan mewariskan iman kepada anak-anak kita. Namun, ingatlah bahwa segala sesuatu dapat kita tanggung melalui Tuhan yang memberi kekuatan kepada kita. Kiranya rahmat Tuhan senantiasa tercurah atas kita, sehingga kita dapat menanamkan iman kepada generasi yang akan datang.

Tuhan menyatakan Gereja-Nya kepada saya

Lawrence Chin - Sabah, Malaysia

MENJADI KRISTEN

Saya dibesarkan di keluarga yang masih memegang kepercayaan leluhur. Walau demikian, mereka tidak memaksakan kepercayaan mereka kepada saya. Ketika kecil, mereka menyekolahkan saya di sekolah Kristen, dan melalui sekolah tersebutlah saya mengenal doktrin-doktrin kristiani sejak dini.

Di SMA, saya bahkan memilih Pemahaman Alkitab sebagai mata pelajaran agama. Ketika kuliah, saya ikut dalam kegiatan penginjilan pemuda dan menerima kekristenan.

Setelah itu saya melanjutkan pendidikan di Inggris, dan di sanalah saya dibaptis di

sebuah gereja pada tahun 1980. Saya pun cukup aktif dalam persekutuan pemuda dan kegiatan gereja.

Saya percaya akan keselamatan yang Tuhan sediakan bagi umat manusia, seperti yang tertulis dalam Alkitab. Namun, kadangkala saya masih merasa ragu akan keselamatan pribadi saya. Sebelum menerima baptisan, saya diajarkan bahwa untuk menerima Kristus, saya hanya perlu berdoa kepada Yesus dan memberitahukan bahwa saya percaya kepada-Nya dan memohon agar Dia mengampuni dosa-dosa saya. Dengan mengatakan hal-hal tersebut maka saya telah menerima Kristus dan Roh Kudus akan tinggal di dalam saya.



Tetapi, setelah dibaptis, saya tidak merasakan kehadiran Roh Kudus di dalam diri saya. Saya tidak berbicara dalam bahasa roh seperti yang dialami oleh jemaat mula-mula ketika mereka menerima Roh Kudus (Kis. 2:4). Gereja tempat saya beribadah juga tidak mengalami banyak tanda dan mujizat, seperti yang terjadi pada gereja mula-mula (Kis. 5:12, 16).

Tetapi sejak menerima Kristus di gereja tersebut, saya tidak berpikir untuk mencari gereja lain yang berdoa dalam bahasa roh dan melakukan banyak tanda dan mujizat. Setelah menyelesaikan studi dan kembali ke Malaysia pada tahun 1982, saya terus berkebaktian di gereja tersebut.

MENOLAK GEREJA ISTRI SAYA

Pada tahun 1986, saya menikah dengan seorang jemaat Gereja Yesus Sejati dan dia mengajak saya ke gerejanya. Tetapi saya meyakinkan dia bahwa doktrin-doktrin gereja saya sesuai dengan pengajaran Alkitab dan gerejanya salah.

Istri saya berdoa dan berusaha keras mengabarkan Injil kepada saya, tetapi saya bersikeras menolaknya. Saya diajarkan bahwa doktrin Gereja Yesus Sejati menyimpang dari kebenaran. Saya tidak mau mengalah kepada istri saya karena merasa berada di pihak yang benar.

Walau demikian, karena Gereja Yesus Sejati yang terdekat jaraknya dua jam perjalanan, biasanya saya akan mengantar istri ke gerejanya dan mengikuti kebaktian bersamanya meskipun ada keberatan hati dengan doktrin dan kepercayaannya. Dengan

berlalu waktu, saya mulai melihat banyak hal-hal baik dari gereja tersebut. Saya melihat jemaat yang tekun dalam doa, banyak tanda-tanda dan mukjizat yang terjadi, dan gereja berkembang pesat. Tetapi pengamatan ini belumlah cukup untuk mengubah pandangan saya. Saya masih bersikeras bahwa gereja sayalah yang benar dan Gereja Yesus Sejati salah. Saya terus datang berkebaktian di gereja saya setiap ada kesempatan.

GEREJA TUHAN YANG SEJATI

Pada bulan Agustus 1992, saya terserang flu berat. Karena takut menulari istri dan putri kecil saya, saya memutuskan untuk tidur di kamar lain. Malam itu, saya mendapat mimpi yang sangat jelas.

Di dalam mimpi, saya melihat dua gedung gereja. Di sebelah kiri, saya melihat gereja saya dan mengenali banyak jemaat yang berdiri di depan pintu masuknya. Di sebelah kanan, saya melihat gereja kecil bertuliskan "Gereja Yesus Sejati" dan sekelompok besar jemaatnya juga berdiri di depannya. Saya tidak mengenal siapa pun di antara mereka.

Kedua gereja itu dipisahkan oleh seruas jalan. Jalan itu tampak lurus dan membentang jauh sampai menghilang di kaki langit. Di atas kedua gereja, langit biru cerah tak berawan. Jemaat kedua gereja tersebut terlibat dalam perdebatan tentang gereja mana yang benar. Mereka berteriak-teriak dari seberang jalan untuk menekankan alasan-alasan mereka. Hal ini berlangsung cukup lama dan tampak sangat nyata bagi saya.

Tiba-tiba, ada suara yang keras dari atas berkata, "Gereja Yesus Sejati adalah gereja

Tuhan yang sejati." Pada saat itu saya menyadari bahwa pendapat dan penilaian saya tentang gereja mana yang benar, keliru. Walaupun saya masih tidur, saya merasakan keinginan kuat untuk tunduk pada Tuhan, memohon pengampunan, dan menyembah Dia.

Ketika membuka mata, saya melihat seberkas cahaya terang dari sudut langit-langit kamar menyinari saya. Sekejap kemudian langsung lenyap lagi. Saya pun terbangun dari tidur. Merasakan dorongan yang kuat untuk berlutut dan berdoa, maka saya melakukannya.

DITEGUHKAN OLEH ROH KUDUS

Walaupun pada mulanya saya yakin bahwa suara yang saya dengar itu adalah suara Tuhan, namun kemudian saya mulai meragukannya. Selama beberapa bulan berikutnya, saya sering memikirkan apa makna mimpi itu dan mengapa saya memimpikannya. Saya tidak yakin bahwa mimpi itu berasal dari Tuhan dan bertanya-tanya mengapa Dia menyatakan sesuatu kepada saya dengan cara ini.

Saya terus berdoa dan beberapa kali mengikuti kebaktian di Gereja Yesus Sejati, tetapi masih tidak ada kemajuan dalam mengatasi keraguan saya. Karena itu, saya menyimpan sendiri mimpi itu dan tidak menceritakannya kepada istri saya.

Pada bulan Desember 1992, saya mengajak keluarga saya berlibur ke Australia. Di akhir perjalanan, kami tinggal di rumah kerabat istri saya, yang juga jemaat Gereja Yesus Sejati. Pada hari Sabat kami pergi ke gereja bersama-sama, dan saya bertekad untuk memohon kepada Tuhan agar menyatakan

kepada saya apakah mimpi itu benar-benar berasal dari-Nya.

Di sesi doa pertama, saya memohon agar Tuhan memberikan Roh Kudus, untuk membuktikan bahwa wahyu yang saya terima itu benar adanya. Sungguh mengejutkan, saya menerima Roh Kudus dan bisa berbahasa roh. Saya merasakan arus hangat yang mengalir dari bahu hingga ke kaki dan ada sukacita yang tak dapat diungkapkan dengan kata-kata di dalam diri saya.

Hati saya melimpah dengan sukacita dan rasa syukur kepada Tuhan Yesus karena Dia menyatakan diri-Nya kepada saya dengan cara yang sangat ajaib. Dengan menerima Roh Kudus, saya percaya dengan segenap hati bahwa Gereja Yesus Sejati sungguh adalah gereja Tuhan yang sejati.

Dengan menerima Roh Kudus sebagai penegasan atas mimpi saya, maka lenyaplah semua keraguan saya dan saya percaya sepenuhnya akan doktrin Gereja Yesus Sejati. Tiga bulan kemudian saya pun dibaptis.

Saya sangat bersyukur kepada Tuhan karena Dia berbicara kepada saya dan membawa saya kepada kawanannya dengan cara yang begitu luar biasa. Dia mengetahui saya yang begitu keras kepala dan membuat saya tersadar gereja mana yang merupakan milik-Nya. Jika tidak demikian, pastilah saya masih menjadi domba yang tersesat mengembara di padang belantara, yang tidak dapat mengenali suara gembala yang baik, Tuhan kita Yesus.

Kiranya segala kemuliaan hanya bagi nama Tuhan kita yang Maha Kuasa, Yesus Kristus.

Tuhan memanggil saya ke Gereja-Nya yang Sejati

Daniel Awutey - Hahoe, Ghana, Afrika

Sebelumnya, saya adalah jemaat di sebuah gereja. Perpindahan saya ke Gereja Yesus Sejati adalah peristiwa luar biasa yang akan selalu disyukuri.

DIUSIR DARI GEREJA SEBELUMNYA

Pada tahun 1991, tepatnya tanggal 19 Januari, pendeta dari gereja saya sebelumnya memberitahu bahwa dia ingin saya menjadi penanggung jawab gereja di Afrika Barat, dan hal ini berarti bahwa saya membutuhkan kekuatan supranatural. Dia meminta saya tidur malam itu di bawah salib, dan akan dibangunkan jam 2 pagi untuk berangkat ke Sungai Densei di bagian timur Ghana dan menerima "kekuatan" itu.

Saya tertidur nyenyak sekali malam itu. Pukul 9 pagi keesokan harinya, saya terbangun oleh dering bel. Itu adalah bel yang memanggil semua jemaat gereja untuk berkumpul.

Sungguh mengejutkan dan membingungkan, pendeta memerintahkan para penatua gereja untuk mengusir saya keluar dari tempat itu dalam lima menit.

Ketika saya menanyakan alasannya, dia menjelaskan bahwa tadi malam, dua malaikat muncul di hadapannya dalam penglihatan, mengikat dia, dan mencambuknya. Bahkan, pakaian yang ia kenakan pagi itu masih bernoda darah. Dia berkata bahwa kedua malaikat itu melarang dia untuk menyentuh



saya atau berurusan apa pun dengan saya, karena Tuhan telah mempersiapkan saya untuk bekerja sebagai pelayan di gereja sejati di kota itu. Pada saat itu, saya sama sekali tidak punya gambaran tentang gereja sejati apa yang dimaksud.

MIMPI TENTANG GEREJA SEJATI

Kemudian pada hari itu juga, saya mengunjungi orang tua saya di kediaman mereka. Suasana menjadi sangat kaku, karena ucapan pendeta yang membuat permusuhan tingkat tinggi antara saya dan orangtua saya. Meskipun demikian, saya sempat beristirahat merebahkan badan di rumah mereka. Pada saat itulah saya bermimpi.

Saya dibawa ke suatu tempat yang sangat sulit untuk dijelaskan. Ada takhta yang sangat besar, dan seseorang duduk di atasnya. Saya hanya bisa melihat punggungnya. Kepalanya dikelilingi pelangi. Kemudian saya mendengar suara “aneh” dari takhta itu, yang seperti suara banyak air. Saya tidak bisa memahami bahasanya.

Tiba-tiba saya melihat seekor burung merpati keluar dari takhta itu ke arah saya. Burung tersebut meletakkan tiga pelangi, masing-masing satu di kepala, pinggang, dan kaki saya. Kemudian saya melihat diri saya ada di gunung yang sangat tinggi. Di sana saya melihat seorang lelaki yang sangat tua, penguasa gunung itu, berbicara kepada saya. Suaranya seperti suara banyak air, seperti suara pertama yang saya dengar.

Di tangan penguasa gunung itu ada tongkat dan gulungan kitab. Dia menyingkirkan kemeja saya dan mengenakan pakaian putih

yang baru kepada saya. Dia juga mengikatkan pinggang saya dengan ikat pinggang kuning, dan memberikan sepatunya untuk saya pakai. Kemudian dia memberikan tongkat dan gulungan kitab yang ada di tangannya dan memerintahkan saya untuk memakan gulungan itu. Ketika mulut saya menyentuh gulungan itu, saya pun memahami suara yang keluar dari mulutnya. Penguasa gunung itu berkata bahwa saya harus kembali ke kota saya untuk mencari gereja sejati.

Ketika saya berbalik untuk pergi, saya melihat papan reklame berukuran besar dengan tulisan berbahasa Perancis—“*Véritable Jésus Eglise*” (dalam bahasa Indonesia: Gereja Yesus Sejati) dan “*Samedi – Samedi – Samedi*” (Sabtu – Sabtu – Sabtu). Tulisan itu dikelilingi oleh bintang-bintang yang berkelap-kelip. Setelah itu, saya terbangun dari mimpi.

BAGIAN DARI GEREJA SEJATI

Besoknya saya pergi mencari Gereja Yesus Sejati dan benar-benar menemukannya. Bangunannya sama persis dengan yang saya lihat dalam mimpi. Bahkan perilaku para jemaatnya juga sama seperti yang saya lihat dalam mimpi.

Empat bulan kemudian, saya dibaptis dalam nama Yesus dalam Gereja Yesus Sejati. Selama baptisan, saya melihat air di sekeliling saya penuh dengan darah. Sejak hari itu, tubuh saya, yang masih menanggung efek kecelakaan serius beberapa tahun sebelumnya, mulai sembuh dengan sendirinya.

Waktu itu, di tahun 1978, saya ikut ayah saya pergi ke hutan menebang pohon. Di Ghana, setelah pohon ditebang, sisa batangnya selalu dibakar. Ketika sedang berjalan di hutan itu, saya terjatuh ke dalam lubang sisa pohon, yang api arangnya masih menyala hingga melelehkan kaki saya dan membakar tubuh bagian bawah saya. Saya pingsan dan terbangun tiga hari kemudian di rumah sakit.

Dokter mengatakan bahwa mereka harus memotong kedua kaki saya karena luka bakar yang sangat parah. Tetapi Tuhan menjamah hati dokter itu untuk mengumumkan permintaan bantuan. Presiden Ghana mengunjungi saya di rumah sakit, dan menawarkan untuk menanggung semua tagihan medis. Saya menghabiskan tiga tahun di rumah sakit dan kesehatan saya sangatlah buruk, tetapi kaki saya tidak diamputasi. Para dokter memberitahukan bahwa saya akan hidup dengan empat masalah: migrain parah, epilepsi, buta, dan tidak bisa punya anak.

Saya mengalami semua masalah tersebut sampai pada hari saya dibaptis di Gereja Yesus Sejati. Dan beberapa tahun setelah dibaptis, tubuh saya sudah sembuh total, hanya menyisakan bekas luka bakar parah tersebut. Saya berterima kasih kepada Tuhan yang menyembuhkan saya dan memberkati saya dengan empat anak.

Dua minggu setelah baptisan, saya bermimpi melihat tangan yang membawa tulisan "Eternal" (bahasa Indonesia: kekal) dan saya mendengar suara yang meminta saya membacanya. Ketika mencoba membacanya, saya merasa seolah lidah saya tertelan ke dalam perut.



Kemudian suara itu menyuruh saya mengulang-ulang kata "Haleluya". Ketika saya melakukannya, saya merasa lidah saya menggulung kembali ke tempat asalnya di mulut saya dan saya pun mulai berdoa seperti jemaat lainnya. Saya terbangun dari mimpi dan mulai berdoa. Saya menyadari bahwa saya dipenuhi dengan Roh Kudus dan berdoa dalam bahasa roh.

Sejak itu, saya sangat bersukacita dan saya bersyukur kepada Tuhan karena telah menunjukkan gereja-Nya yang sejati kepada saya. Sekarang saya menjadi pekerja gereja penuh waktu dan menikmati setiap menitnya. Saya tidak lagi hidup untuk diri sendiri, tetapi untuk Tuhan yang telah menyelamatkan saya dan memberikan harapan hidup kekal.

Puji dan syukur kepada Tuhan!

Menemukan Tuhan di Gereja Yesus Sejati

Pik Sin Choo - Telok Kurau, Singapura

TERTARIK OLEH SEBUAH BUKU

Ketika saya berusia sembilan tahun, salah seorang bibi saya memberi kakak lelaki saya sebuah Alkitab. Kakak saya tidak tertarik pada buku tersebut. Saya yang tertarik. Melihat bahwa buku tersebut berbahasa Inggris dan berisi banyak gambar, saya pikir ini cara yang baik bagi saya untuk belajar bahasa Inggris. Dan cara ini berhasil.

Selain belajar bahasa Inggris, saya juga belajar bahwa ada Tuhan yang bernama Yesus. Dia sangatlah hebat dan mengasihi anak-anak. Saya berkata kepada diri sendiri akan menyembah Tuhan ini kalau saya besar nanti.

Beberapa tahun kemudian, ketika bibi saya itu menyadari bahwa saya tertarik pada buku tersebut, dia memberi saya sebuah Alkitab lain. Tidak seperti buku sebelumnya, Alkitab ini hanya berisi kalimat. Banyak sekali kalimat! Saya tidak tahu harus membaca mulai dari mana. Dari daftar isi saya menemukan Sepuluh Perintah Tuhan, jadi saya mulai dari sana.

Saya tertegun ketika sampai pada perintah yang menyatakan bahwa kita tidak boleh menyembah berhala-berhala buatan manusia. Selama ini saya melihat banyak patung buatan manusia setiap kali memasuki aula gereja. Dan saya diajarkan bahwa saya dapat menyembah Tuhan yang sejati dengan



berdoa melalui patung-patung ini. Keraguan ini menghalangi saya untuk menerima baptisan di denominasi tersebut.

DIUNDANG OLEH SEORANG TEMAN

Beberapa tahun kemudian, saya lulus dari universitas dan mulai bekerja sebagai pemeriksa keuangan. Pada bulan Juni 1999, saya pergi ke suatu perusahaan untuk melakukan tugas pemeriksaan keuangan. Saat istirahat makan siang, salah seorang sekretaris direktur bertanya apakah saya menganut suatu agama. Saya memberitahukan bahwa saya membaca Alkitab sendiri tetapi tidak pergi ke gereja mana pun karena saya tidak tahu gereja mana yang merupakan gereja sejati. Dia pun mengajak saya datang ke gerejanya, yang dengan penuh keyakinan dia katakan adalah gereja sejati.

Saya menerima ajakan tersebut dan pergi ke gerejanya, Gereja Yesus Sejati, pada hari Sabtu berikutnya. Semua terlihat cukup normal ketika saya melangkah memasuki gereja tersebut. Tetapi kemudian ada suara keras dan aneh yang tiba-tiba keluar dari pengeras suara. Kedengarannya seperti suara manusia, tetapi tidak pernah saya dengar sebelumnya.

Saya dapat merasakan seluruh wajah saya memucat ketakutan. Melihat kekagetan saya, dia dengan segera menjelaskan bahwa itu hanyalah suara orang yang sedang berdoa dan tidak perlu ditakuti.

Selanjutnya kami naik ke lantai dua dan memasuki aula gereja. Kebaktian dimulai. Ketika jemaat berlutut untuk berdoa di awal

kebaktian, saya masih sangat ketakutan, tetapi saya belum setengah jam di sana masa langsung pulang.

Mengingat betapa hebatnya Yesus, saya berlutut juga dan berdoa kepada-Nya dalam hati. Saya memberitahu Tuhan, saya tidak tahu mengapa saya datang ke tempat seperti ini dan apa yang akan terjadi dengan saya sehingga memohon agar Tuhan segera menyelamatkan saya! Ketika pendeta mulai menyampaikan khotbahnya, rasa takut saya mulai mereda karena saya perhatikan bahwa dia sering mengutip ayat Alkitab.

DIYAKINKAN OLEH PENGLIHATAN

Saya pun terus mengikuti kebaktian di Gereja Yesus Sejati. Pada suatu hari Sabat di bulan Desember 1999, diadakan acara khusus doa dan puasa. Tujuannya untuk mencari pimpinan dan penyertaan Tuhan atas Kebaktian Kebangunan Rohani akhir tahun yang akan dilaksanakan minggu depannya.

Acara doa puasa ini dilaksanakan setelah kebaktian Sabat siang. Saya bermaksud untuk menyelip pergi, tetapi sebelum dapat pergi jauh, istri pendeta mengajak saya untuk bergabung dalam doa. Tidak berminat untuk ikut serta, saya berdalih bahwa saya tidak berpuasa. Dia menjawab bahwa saya tidak perlu mengkhawatirkan hal itu karena Tuhan melihat hati kita.

Otak saya tidak mampu mengarang alasan lainnya secepat itu, jadi dengan terpaksa saya setuju untuk tetap tinggal. Durasi doa tersebut lebih lama daripada biasanya. Tak perlu lama bagi saya untuk mulai merasakan seluruh tubuh saya sakit karena kelelahan. Saya terus

bertanya-tanya, "Kenapa pendeta belum juga membunyikan bel untuk mengakhiri doa?"

Pada saat saya bertanya-tanya seperti itu, pikiran lain muncul di benak saya, "Kenapa orang-orang ini berdoa dengan begitu sungguh-sungguh?" Ketika saya memikirkan pertanyaan ini, saya melihat sebuah salib dari kejauhan. Ada sosok yang tergantung di atas salib itu. Dalam penglihatan itu seluruhnya sangatlah gelap dan hanya ada cahaya di sekitar salib.

Air mata mulai mengalir pipi saya. Hal-hal yang sebelumnya hanya saya baca di dalam Alkitab sekarang diperlihatkan secara langsung kepada saya. "Kasih yang ajaib, betapa heran bahwa Anak Allah, Tuhan Yesus, mati ganti aku." Dia mati untuk kita semua.

Sungguh merupakan suatu anugerah bahwa orang yang penuh dosa dapat diperdamaikan kembali dengan-Nya. Dan doa adalah cara kita untuk dapat berkomunikasi langsung dengan-Nya. Saya tidak berani lagi, tidak ingin lagi, untuk bertanya-tanya kenapa pendeta tidak membunyikan bel untuk mengakhiri doa.

Minggu berikutnya, saya mengikuti Kebaktian Kebangunan Rohani di Gereja Yesus Sejati Adam Road, Singapura. Pada akhir sesi pertama, siapa saja yang mau berdoa

memohon Roh Kudus dan mengalami Allah, diundang untuk maju ke depan aula. Saudari yang membawa saya menganjurkan saya untuk maju ke depan. Jadi, saya pergi ke depan aula berdoa.

Pada saat itu, saya masih belum dibaptis. Saya tidak berani memohon Roh Kudus, karena saya merasa tidak layak. Di dalam doa, saya hanya memohon agar Tuhan memberitahu saya apakah ini gereja-Nya yang sejati.

Tiba-tiba, sekeliling saya menjadi terang dan semakin terang. Tak ada kata-kata yang mampu melukiskan terang yang luar biasa ini – sedemikian hebat, namun begitu lembut dan nyaman karena sama sekali tidak menyilaukan. Suatu pikiran melintas dalam benak saya, "Ayahku yang di dunia mungkin tidak menyayangiku tetapi Bapaku yang di surga teramat sayang kepadaku."

Air mata saya pun mengalir lagi. Tuhan Yesus tidak menjawab pertanyaan saya secara langsung. Tetapi entah bagaimana, saya tahu bahwa Dia ingin agar saya mencari sendiri jawabannya, dan Dia meyakinkan saya bahwa saya dapat menemukan Dia di Gereja Yesus Sejati.

DIBERSIHKAN OLEH DARAH-NYA

Pada tanggal 11 Juni 2000, saya menerima baptisan. Sekembalinya ke gereja, semua

"Tiba-tiba, sekeliling saya menjadi terang dan semakin terang. Tak ada kata-kata yang mampu melukiskan terang yang luar biasa ini – sedemikian hebat, namun begitu lembut dan nyaman karena sama sekali tidak menyilaukan."

orang yang baru dibaptis diminta maju ke depan berdoa untuk menerima penumpangan tangan.

Setelah beberapa menit berdoa, saya masih belum menerima Roh Kudus. Lalu dalam hati saya berkata kepada Tuhan, "Tuhan Yesus, aku baru saja dibaptis dan sekarang dalam kondisi suci bersih. Tolong berilah aku Roh Kudus. Kalau tidak, aku akan berbuat dosa lagi begitu keluar dari gereja, dan tidak lagi sesuci bersih saat ini."

Pada saat saya memanjatkan permohonan sederhana ini, hati saya mulai terbuka. Sungguh, saya dapat merasakannya merekah bagaikan bunga. Meskipun saya belum menerima Roh Kudus pada saat itu, perasaan bersih tanpa dosa itu sangatlah nyata dan meninggalkan kesan yang abadi pada diri saya.

KILAS BALIK MENGENAI ALAT PEL

Beberapa waktu setelah saya dibaptis, akhirnya saya menyadari betapa Tuhan menjawab pertanyaan saya perihal menemukan gereja sejati.

Suatu siang di penghujung 1998, sebelum mendengar tentang Gereja Yesus Sejati, bus yang saya tumpangi berhenti di halte seberang gereja. Mata saya menangkap nama "angkuh" "Gereja Yesus Sejati". Walaupun pada saat itu saya tidak pergi ke gereja mana pun, saya merasa agak tersinggung oleh tulisan tersebut. Saya berpikir, "Hai, apa kau pikir hanya Yesus-mu yang sejati? Yesus-ku juga sejati!"

Akan tetapi nama itu juga membangkitkan rasa ingin tahu saya. Jadi setelah melewati Gereja Yesus Sejati di siang itu, dalam doa saya yang jarang-jarang, saya pun meminta agar Tuhan Yesus membimbing saya ke gereja-Nya yang sejati.

Suatu malam saya bermimpi. Dalam mimpi itu saya datang ke suatu tempat yang terasa sangat damai dan penuh sukacita. Entah bagaimana, saya tahu bahwa saya datang ke rumah Tuhan. Ketika terbangun, tidak banyak yang dapat saya ingat tentang tempat itu, yang saya ingat jelas hanyalah di tempat itu ada pagar, yang di atasnya bergelantungan sebaris alat pel.

Lama kemudian, setelah saya mulai datang ke Gereja Yesus Sejati, saya pergi ke gereja Adam Road untuk pertama kalinya. Acara saat itu adalah persekutuan simpatisan; kami mengadakan acara minum teh di ruang makan. Ketika sedang berjalan-jalan di samping ruangan itu, tiba-tiba saya tertegun—di sana ada barisan alat pel bergelantungan di atas pagar persis seperti dalam mimpi saya! Jadi melalui hal yang sangat menarik ini, Tuhan yang baik telah memperlihatkan kepada saya gereja-Nya yang sejati.

Saat ini, Tuhan Yesus terus membimbing dan memberkati saya dalam banyak hal. Setiap kali saya menengok ke belakang merenungkan betapa Dia dengan lemah lembut memanggil saya dan membawa saya kembali kepada-Nya, kepada Kebenaran-Nya dan Gereja-Nya, saya hanya dapat mengulang pada diri sendiri—sungguh, Bapaku teramat sangat sayang kepadaku.

Laporan Persembahan

Terima kasih atas dukungan dari Saudara/i.
Kami percaya, bahwa dalam persekutuan
dengan Tuhan jerih payah kita tidak sia-sia
(1Kor. 15:58b).

Bagi Saudara/i yang tergerak untuk
mendukung dana bagi pengembangan
majalah Warta Sejati,
dapat menyalurkan dananya ke:

Bank Central Asia (BCA)
KCP Hasyim Ashari - Jakarta
a/n : Literatur Gereja Yesus Sejati
a/c : 2623000583

dan kirimkan data persembahannya melalui
amplop yang kami sertakan. Kasih setia dan
damai sejahtera Tuhan menyertai Saudara/i

perhatian:

Saudara/i diharapkan untuk tidak
mengirimkan dana melalui amplop pos
untuk menghindari
hal-hal yang tidak diinginkan

JUNI 2021

Rendy Agus	950,000
NN	100,000
NN	500,000

JULI 2021

Rendy Agus	950,000
------------	---------

AGUSTUS 2021

Rendy Agus	950,000
------------	---------

SEPTEMBER 2021

Rendy Agus	960,000
Suherlan	1,150,000
Fransisca Susilo	100,000

MAJALAH INI TIDAK DIPERJUALBELIKAN

Dapatkan Buku - buku terbaru

terbitan Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
dapat diakses melalui <https://tjc.org/id/literatur/>





wartasejati